

**PENGARUH ACARA TELEVISI DUA HIJAB TERHADAP
KREATIVITAS MENDISAIN BUSANA MUSLIMAH
PADA SISWA KELAS XI SMK ADDIMYATI
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
EKA SRI WAHYUNI
14513247009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH ACARA TELEVISI DUA HIJAB TERHADAP KREATIVITAS
MENDISAIN BUSANA MUSLIMAH PADA SISWA KELAS XI SMK
ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

Oleh :

Eka Sri Wahyuni
NIM. 14513247009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kreativitas siswa mendesain busana muslimah sebelum menggunakan acara televisi Dua Hijab sebagai sumber belajar, (2) kreativitas siswa mendesain busana muslimah sesudah menggunakan acara televisi Dua Hijab, (3) pengaruh acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendesain busana muslimah siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre test-post test control group design*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan dua ahli menyatakan layak. Uji Prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreativitas siswa pada kelas eksperimen, sebelum menggunakan acara televisi Dua Hijab sebagai sumber belajar yaitu 13,30% siswa masuk pada kategori cukup kreatif. 50,00% mencapai kategori kurang kreatif, sedangkan 36,70 % siswa masuk kategori tidak kreatif (2) kreativitas sesudah menggunakan acara televisi Dua Hijab sebagai sumber belajar yaitu 3,30% siswa mencapai kategori sangat kreatif, dan 63,30% siswa dalam kategori kreatif. 33,30% mencapai kategori cukup, (3) ada pengaruh acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendesain busana muslimah siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember, Berdasarkan hasil uji *t test* $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19.643 > 1.980$ dengan signifikansi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan acara televisi Dua Hijab sebagai sumber belajar meningkatkan kreativitas menggambar busana muslimah siswa kelas XII SMK Addimyati Jenggawah Jember.

Kata kunci : Acara Televisi Dua Hijab, Kreativitas, Desain busana.

**THE EFFECT OF TWO HIJAB TELEVISION EVENTS ON CREATIVITY
OF MUSLIM FASHION DESIGN IN CLASS XI STUDENTS OF
VOCATIONAL SCHOOL ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

Eka Sri Wahyuni
NIM. 14513247009

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the creativity of students designing Muslim clothing before using the Dua Hijab television program as a learning resource, (2) the creativity of students designing Muslim clothing after using the Dua Hijab television program, (3) the influence of Dua Hijab television program on creativity designing Muslim clothing for students of class XI of Addimyati Jenggawah Jember Vocational School.

This research is a research that uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The research design used was pre test post test control group design. The technique used in sampling is proportional random sampling. The validity of the instrument uses content validity and two experts state it is feasible. Prerequisite Test uses normality test and homogeneity test. Hypothesis testing using the t-test.

The results showed that: (1) the creativity of students in the experimental class, before using the Dua Hijab television program as a learning source is 13.30% of students included in the category of quite creative. 50.00% reached the less creative category, while 36.70% of students entered the non-creative category (2) creativity after using the Dua Hijab television program as a learning resource was 3.30% of students achieving very creative categories, and 63.30% of students in creative category. 33.30% reached the sufficient category, (3) there was the influence of the Dua Hijab television program on the creativity of designing Muslim clothing for students of class XI of Addimyati Jenggawah Jember Vocational High School, based on the results of the t test $t_{count} > t_{table}$ that is $19,643 > 1,980$ with a significance value smaller significance from 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). This proves that the use of the Dua Hijab television program as a source of learning enhances the creativity of drawing Muslim clothing for students of class XII of Jenggawah Addimyati Vocational High School in Jember.

Keywords: *Two Hijab Television Program, Creativity, Fashion Design.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Sri Wahyuni

NIM : 14513247009

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Acara Televisi Dua Hijab Terhadap Kreativitas
Mendisain Busana Muslimah Siswa Kelas XI SMK
Addimyati Jenggawah Jember

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2018

Yang menyatakan,



Eka Sri Wahyuni

NIM. 14513247009

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH ACARA TELEVISI “DUA HIJAB” TERHADAP KREATIVITAS MENDISAIN BUSANA MUSLIMAH SISWA KELAS XI SMK ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER

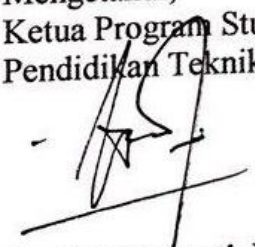
Disusun oleh :

Eka Sri Wahyuni
NIM. 14513247009

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana


Dr. Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19721115200003 2 001

Disetujui,
Dosen pembimbing



Sri Widarwati, M.Pd.
NIP.19610622198702 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH ACARA TELEVISI “DUA HIJAB” TERHADAP KREATIVITAS MENDISAIN BUSANA MUSLIMAH SISWA KELAS XI SMK ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER

Disusun oleh :

Eka Sri Wahyuni
NIM. 14513247009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 23 Juli 2018


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Widarwati, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		13 Agustus 2018
Sugiyem, M.Pd Sekertaris		13 Agustus 2018
Triyanto, S.Sn.,M.A. Penguji		14 Agustus 2018

Yogyakarta, Agustus 2018

Fakultas Teknik Yuniversitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 196312301988121001

HALAMAN MOTTO

**“ JANGAN KATAKAN ‘TIDAK MAMPU’,
JIKA ORANG LAIN MAMPU MENYELESAIKANNYA”**

(Eka Sri Wahyuni)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada :

1. Mamak tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, pengorbanan, serta tak letih berdoa dan bekerja keras demi keberhasilan anaknya.
2. Mas Fatah yang selalu mendukung secara moril dan materi, memberikan arahan dan masukan.
3. Keluarga besar yang sudah mendukung dan mendo'akan.
4. Teman-teman yang sama-sama berjuang meski tidak sampai akhir, trimakasih.
5. Dosen - dosen Pendidikan Teknik Busana.
6. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Acara Televisi Dua Hijab Terhadap Kreativitas Mendisain Busana Muslimah Siswa SMK Addimyati Jenggawah Jember”.

Tugas Akhir Skripsi ini penulis susun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam menyelesaikan perkuliahan. Selama pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibu Sri Widarwati, M.Pd., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd. selaku validator instrument TAS.
3. Ibu Sugiyem, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Program Pendidikan Teknik Busana dan juga sekretaris penguji TAS.
4. Bapak Triyanto, S.Sn.,M.A selaku penguji TAS.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, STP.,M.Si. dan ibu Dr. Widiastuti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana PTBB serta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.
7. Bapak Mohamad Faisol, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Addimiyati Jenggawah Jember yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
8. Para guru dan staf SMK Addimiyati Jenggawah Jember yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
9. Kesbangpol DIY dan Kesbangpol Jawa Timur yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
10. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi tempat berjuang.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis,

Eka Sri Wahyuni

NIM 14513247009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II.KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori.....	9

1. Sumber Belajar.....	9
a. Pengertian Sumber Belajar	9
b. Jenis-jenis Sumber Belajar	10
c. Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar	14
d. Komponen dan Kriteria Sumber Belajar	16
e. Sumber Belajar Video Acara Televisi Dua Hijab.....	18
2. Kreativitas	19
a. Pengertian Kreativitas	19
b. Aspek Kreativitas	20
c. Ciri-ciri Kreatif.....	21
d. Pengukuran Kreativitas.....	26
3. Pelajaran Menggambar Busana.....	29
a. Desain Busana	29
b. Unsur-unsur Desain Busana.....	31
c. Busana Muslimah	36
d. Analisis Desain Busana.....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berfikir.....	46
D. Pertanyaan Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel	52
D. Definisi Operasional Variabel	54

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji normalitas.....	60
2. Uji homogenitas	60
3. Uji hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Pretest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperiment	63
2. Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperiment.....	69
B. Hasil Uji Hipotesis	73
C. Pembahasan.....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Busana Muslimah yang ada di Vidio Dua Hijab.....	40
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	47
Gambar 3. Format <i>Pretest Post test Control Group Design</i>	49
Gambar 4. Diagram batang Kategorisasi <i>Pretest</i> Kreativitas Mendisain <div style="padding-left: 40px;">Busana Muslimah Kelas <i>Eksperiment</i>.....</div>	65
Gambar 5. Diagram batang Kategorisasi <i>Pretest</i> Kreativitas Mendisain <div style="padding-left: 40px;">Busana Muslimah Kelas Kontrol</div>	68
Gambar 6. Diagram batang Kategorisasi <i>Posttest</i> Kreativitas Mendisain <div style="padding-left: 40px;">Busana Muslimah Kelas <i>Eksperiment</i>.....</div>	70
Gambar 7. Diagram batang Kategorisasi <i>Posttest</i> Kreativitas Mendisain <div style="padding-left: 40px;">Busana Muslimah Kelas Kontrol</div>	72
Gambar 8. Hasil uji homogenitas	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis Penelitian yang Relevan.....	45
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3. Jumlah sampel.....	54
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas	57
Tabel 5. Kriteria Kualitas Instrumen.....	58
Tabel 6. Interpretasi kriteria penilaian hasil validasi para ahli	59
Tabel 7. Kelayakan instrumen kreativitas	59
Tabel 8. Distribusi Kategori <i>Pretest</i> Mendisain Busana Muslimah Kelas Eksperimen	65
Tabel 9. Distribusi Kategori <i>Pretest</i> Mendisain Busana Muslimah Kelas Kontrol	67
Tabel 10. Distribusi Kategori <i>Posttest</i> Mendisain Busana Muslimah Kelas Eksperimen	70
Tabel 11. Distribusi Kategori <i>Posttest</i> Mendisain Busana Muslimah Kelas Kontrol	72
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Post Uji t	75
Tabel 14. Hasil Gain <i>Score</i> Kreativitas Mendisain Busana Muslimah	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen	89
Lampiran 2. Desain busana muslimah	97
Lampiran 3. Data hasil kreativitas siswa.....	101
Lampiran 4. Hasil olah data	107
Lampiran 5. Expert judgement instrumen.....	114
Lampiran 6. Surat ijin penelitian.....	119
Lampiran 7. Dokumentasi hasil menggambar busana muslimah.....	123
Lampiran 9. Dokumentasi penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia moderen yang cepat menuntut sumber daya manusia menjadi kreatif dan dapat bersaing di era sekarang ini. Lahirnya sumber daya manusia yang kreatif mampu membawa perubahan besar bagi lingkungan bahkan bagi dunia. Pembaruan dibidang pembelajaran merupakan suatu kebutuhan meningkatkan ketercapaian pendidikan agar melahirkan sumber daya manusia yang sesuai dengan harapan. Pembaruan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan saat ini menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara memperbaiki dan memperbarui kurikulum, metode, sumber belajar, sarana dan prasana, media pelajaran, kualitas tenaga pengajar. Metode yang baik juga perlu adanya sumber belajar yang baik karena sumber belajar merupakan jembatan penghubung materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun,

lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

SMK Addimyati Jenggawah Jember memiliki Jurusan Busana Butik, di dalamnya terdapat mata pelajaran menggambar busana. Mata pelajaran menggambar busana merupakan mata pelajaran produktif yang mempunyai beberapa kompetensi sesuai dengan kedudukannya dalam kurikulum sekolah. Salah satu materi dalam mata pelajaran menggambar busana adalah menggambar busana yang disesuaikan kesempatan, kesempatan yang di maksud adalah kapan dan untuk apa busana itu dipakai seperti halnya busana pesta yang di pakai untuk pergi ke pesta, busana kasual yang di pakai untuk sehari-hari, dan busana kerja yang di pakai untuk bekerja. Dalam pembelajaran menggambar tersebut, kreativitas peserta didik dalam membuat desain busana sangat diperlukan untuk menghasilkan desain yang kreatif dan variasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta ; daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995 : 503). Kreativitas disini adalah daya cipta siswa untuk mendisain busana. Desain adalah suatu karya indah manusia dalam menciptakan suatu rancangan atau gagasan yang berupa model busana dengan mengkombinasikan susunan garis, bentuk dan tekstur. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa kreativitas desain busana adalah kemampuan siswa untuk menciptakan suatu rancangan busana yang berupa gambar sketsa busana dengan menerapkan unsur – unsur desain.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu mengamati proses belajar mengajar, menilai hasil gambar siswa dalam mata pelajaran desain

busana, mengamati lingkungan sekolah, dan mencari tahu jenis sumber belajar apa saja yang digunakan. Hasil desain busana muslim yang di hasilkan siswa masih cenderung sama antara siswa satu dengan yang lain, masih sama dengan gambar contoh yang diberikan oleh guru. Hal itu menunjukan siswa masih belum kreatif. Penyebab dari kurangnya kreatifitas siswa adalah siswa kurang mengenali inspirasi dari berbagai sumber sehingga hasil gambar cenderung mempunyai kemiripan. Belum ada buku pelajaran yang *up to date* dalam mata pelajaran menggambar busana.

Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak kreatif dalam mengembangkan ide menggambar busana muslim yaitu: (1) kurangnya referensi tentang macam-macam desain busana muslim diperpustakaan sekolah baik berupa buku tentang desain, ataupun majalah fashion. (2) terbatasnya penggunaan sumber belajar menggambar busana. (3) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi (4) siswa masih menghasilkan desain yang memiliki kesamaan antara siswa satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, kreativitas dalam membuat desain busana sangat diperlukan. Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan kreativitas sehingga dapat mengetahui efektifitas sumber belajar yang di gunakan dalam mendesain busana, maka peneliti menerapkan media pembelajaran yaitu video acara televisi Dua Hijab sebagai sumber belajar. Penggunaan sumber belajar yang menarik, mengandung materi yang mudah dipahami akan membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggambar busana muslimah. Oleh karena itu dengan vidio ini diharapkan dapat

membantu peserta didik dalam menerima materi ajar yang disampaikan serta dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan ide membuat desain busana muslimah lebih variatif dan kreatif. Video yang dimaksud merupakan video yang di dapat dari mengambil beberapa episode dari acara televisi Dua Hijab.

Dua hijab adalah acara televisi dengan informasi tentang busana muslim yang tayang di Trans 7 setiap hari minggu pukul 09.30 WIB. Acara yang ada di dalamnya selain menginfokan seputar trend busana muslim, acara ini juga menjawab pertanyaan yang diajukan pemirsa melalui tweeter, pertanyaan yang diajukan yaitu seputar busana muslim dan dijawab langsung oleh presenter. Adapun segmen yang paling diminati pemirsa adalah kuis HOOTD atau yang biasa disebut *Hijab Outfit Of The Day*. Kuis ini menyeleksi foto terbaru berbusana muslim moderen yang dikirim melalui instagram dan dipilih satu pemenang untuk mendapatkan sejumlah uang.

Peneliti menggunakan video acara televisi Dua Hijab dengan tujuan antara lain dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan menumbuhkan inspirasi dalam menggambar desain busana muslim. Dengan meningkatnya pemahaman tentang materi yang disampaikan dan menumbuhkan inspirasi serta meningkatnya kreativitas, diharapkan peneliti dapat mengetahui efektifitas dari sumber belajar yang di gunakan. Alasan pemilihan penggunaan media tersebut adalah busana yang ditayangkan oleh acara televisi Dua Hijab yang seluruhnya tentang busana muslimah, bentuk ataupun rancangan busananya memiliki keunikan tersendiri, bervariasi dan warna yang di tampilkan menunjukan

perpaduan selaras, serta memadukan dua kebudayaan yaitu dari barat dan timur, dan penggunaan kain tradisional atau kain hasil dari karya dalam negeri yang bertujuan untuk memperkenalkan hasil karya Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya referensi buku yang dimiliki sekolah dan buku yang digunakan guru sehingga wawasan siswa tentang desain kurang maksimal.
2. Siswa belum bisa membedakan busana muslimah yang *up to date* dan yang *out of date*.
3. Kurangnya menggali inspirasi dari berbagai sumber sehingga hasil desain busana muslim siswa masih sederhana.
4. Belum pernah digunakan acara televisi Dua Hijab sebagai sumber belajar sehingga sumber belajar yang digunakan masih konvensional dan sama dari tahun ke tahun.
5. Setelah dilakukan observasi dan melihat hasil desain busana siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember menunjukkan kreativitas masih rendah, hal ini terlihat dari gambar desain yang dihasilkan mempunyai kemiripan antar siswa, warna yang kurang bervariasi, dan desain tidak mengikuti trend terbaru

C. Pembatasan Masalah

Pelajaran menggambar busana menuntut siswa menciptakan desain busana sesuai dengan materi, akan tetapi hasil desain busana yang dihasilkan siswa masih cenderung sama antara siswa satu dan siswa lain. Hal tersebut berarti siswa kurang kreatif dalam mendesain busana. Adapun beberapa masalah yang menyebabkan siswa kurang kreatif adalah koleksi buku tentang desain busana di perpustakaan sekolah masih minim dan kurang *up to date*, siswa belum pernah mendapatkan materi dan sumber belajar acara televisi Dua Hijab. Kreativitas siswa perlu ditingkatkan karena dalam mendesain suatu busana diperlukan kreativitas yang baik agar hasil desain busana juga lebih baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan meneliti mengenai kreativitas siswa sebelum dan sesudah diberikan materi desain busana muslimah dengan sumber belajar acara televisi Dua Hijab.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas mendisain busana muslimah sebelum mengamati acara Dua Hijab siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember?
2. Bagaimanakah kreativitas mendisain busana muslimah setelah mengamati acara Dua Hijab siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember?
3. Adakah pengaruh mengamati acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendisain busana siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Mengetahui kreativitas siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember sebelum mengamati acara Dua Hijab.
2. Mengetahui kreativitas siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember setelah mengamati acara televisi Dua Hijab.
3. Mengetahui adanya pengaruh mengamati acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendisain busana siswa kelas X SMK Addimyati Jenggawah Jember.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh video acara televisi Dua Hijab terhadap peserta didik khususnya siswa SMK Addimyati Jenggawah Jember.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

3. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Mulyasa (2002: 48), dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar-mengajar. Sementara menurut Majid (2013: 170), sumber belajar merupakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk media dan dapat digunakan siswa sebagai alat bantu belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuk yang dapat digunakan tidak terbatas, karena dapat berupa cetakan, video, format software ataupun berbagai format kombinasi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru.

Selanjutnya Majid (2008:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang

mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Sanjaya (2010: 175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan. Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar (Sadiman, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sumber belajar (*learning resource*) adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Pada umumnya terdapat dua cara memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah yaitu dengan membawa sumber belajar ke dalam kelas atau membawa kelas ke lapangan dimana sumber belajar berada (Mulyasa, 2006: 50-51). Dilihat dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*)

Sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional

(*Instructional materials*). Contohnya adalah bahan pengajaran terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, *computer instruksional*, dan sebagainya.

2) Sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*)

Sumber belajar yang telah ada untuk maksud non instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*. Contohnya adalah taman safari, kebun raya, taman nasional, museum bahari, kebun binatang, dan sebagainya.

Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2007:79-80) sumber belajar dapat dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

- 1) Pesan (*message*), merupakan segala informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data atau fakta seperti isi buku, dan informasi dalam media elektronik.
- 2) Manusia (*people*), yaitu orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyalur informasi, seperti guru atau dosen.
- 3) Bahan (*materials*) atau biasa disebut perangkat lunak (*software*), merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat, seperti film bingkai, buku, dan lain-lain.
- 4) Peralatan (*device*) atau perangkat keras (*hardware*), yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan, seperti proyektor dan komputer.
- 5) Teknik (*technique*), yaitu prosedur yang disiapkan untuk menggunakan alat atau bahan guna menyampaikan informasi, seperti kuliah, ceramah, dan lain sebagainya.
- 6) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar, dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik dan nonfisik, seperti di perpustakaan, di ruang kelas, dan suasana belajar.

Teori lain mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima hal yaitu tempat, benda, orang, buku, dan peristiwa. Hal tersebut diungkapkan oleh Majid (2008: 170-171). Klasifikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tempat atau lingkungan sekitar dimana seseorang dapat belajar dan melakukan perubahan tingkah laku, seperti sungai, pasar, gunung, museum, dll.
- 2) Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya situs, dll.
- 3) Orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga siswa dapat belajar sesuatu kepada orang tersebut.
- 4) Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa.
- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

Menurut Mulyasa (2002: 48-49), berdasarkan jenis sumbernya, sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung yang dirancang secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
- 2) Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang dirancang secara khusus yaitu media pembelajaran maupun bahan yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 3) Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik.
- 4) Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan atau memainkan sumber-sumber lain misalnya *tape recorder*, kamera, *slide*.
- 5) Aktivitas, yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

Berdasarkan beberapa jenis sumber belajar di atas, Prastowo (2012:37) mengelompokkan sumber belajar menjadi beberapa bentuk, diantaranya yaitu:

- 1) Buku, yaitu lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong. Buku sebagai sumber belajar adalah buku yang berisi informasi yang mengandung pengetahuan, misalnya buku ajar, novel, dan komik.
- 2) Majalah, yaitu terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik atau tentang topik aktual yang ada dalam masyarakat. Menurut spesialisasi isinya majalah diantaranya majalah berita, majalah remaja, olahraga, dan pengetahuan
- 3) Brosur, merupakan suatu informasi singkat tetapi lengkap, berbentuk cetakan yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid.

- 4) Poster, merupakan plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya berupa pengumuman atau iklan.
- 5) Ensiklopedia, yaitu buku atau serangkaian buku yang berisi keterangan tentang berbagai hal dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, misalnya ensiklopedia hewan, ensiklopedia flora, dan lain-lain.
- 6) Model, yaitu barang tiruan yang lebih kecil dari bentuk aslinya, misalnya model sepeda motor, model pesawat terbang.
- 7) Permainan, yaitu sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dimainkan, misalnya sepak bola, bulu tangkis.

Berdasarkan teori-teori di atas menunjukkan bahwa jenis-jenis sumber belajar mempunyai bermacam-macam jenis. Berikut dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini :

- 1) Pesan, merupakan informasi yang berbentuk ide atau fakta. Pesan berupa tulisan yang didesain dan disusun berdasarkan kebutuhan. Contohnya adalah bahan-bahan pelajaran, seperti *jobsheet*, handout, modul.
- 2) Manusia, merupakan orang yang menyimpan dan menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan berupa materi, gagasan, atau ide. Informasi disampaikan secara lisan. Contohnya adalah guru, narasumber, pembicara.
- 3) Bahan, merupakan sesuatu yang berbentuk media mengandung pesan. Bahan sering digunakan dalam proses pembelajaran karena cukup efektif sebagai sumber belajar. Contohnya adalah *slide*, buku, dan gambar.
- 4) Peralatan, merupakan sesuatu yang menjadi penyalur pesan. Peralatan berperan cukup vital dalam proses penyampaian sumber belajar. Contohnya proyektor, TV, LCD, papan tulis.
- 5) Lingkungan, merupakan situasi dimana pesan tersalurkan. Lingkungan dalam sumber belajar dapat berupa museum, perpustakaan, laboratorium yang merupakan tempat dalam mencari sumber belajar secara langsung.

Berdasarkan pemaparan mengenai jenis-jenis sumber belajar, dapat disimpulkan bahwa video acara televisi Dua Hijab termasuk ke dalam jenis sumber belajar nomor 3 yaitu Bahan, karena merupakan sesuatu yang berbentuk media dan mengandung pesan. Sumber belajar video acara televisi Dua Hijab mengandung pesan berupa kajian trend fashion busana muslimah dan mengandung media berupa contoh desain busana muslimah.

c. Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Suaidiman (2012) memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak sekedar sebagai media untuk menyampaikan pesan saja tetapi sebagai strategi, metode dan teknik pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan produktifitas pembelajaran
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

Secara rinci Siregar & Hartini Nara (2011:128) mengemukakan manfaat sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar lebih kongkret atau secara langsung.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- 3) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan.
- 4) Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.

- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, baik masalah yang kecil maupun yang besar.
- 6) Dapat memberikan motivasi positif.
- 7) Dapat merangsang untuk berpikir kritis, bersikap positif, dan berkembang lebih jauh.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan dari FIP UPI (2007:201) mengungkapkan manfaat sumber belajar adalah:

- 1) Meningkatkan produktifitas pembelajaran
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika
- 6) Memungkinkan pembelajaran yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi sumber belajar di dalam proses pembelajaran sangat penting, yaitu meningkatkan produktifitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas. Manfaat dari sumber belajar yaitu memberikan belajar yang lebih konkrit, memungkinkan belajar langsung, menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, memperluas informasi dan memberi informasi yang akurat, dan dapat merangsang untuk berpikir kritis, bersikap positif, dan berkembang lebih jauh.

d. Komponen dan Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Komponen-komponen sumber belajar menurut Sudjana & Ahmad Rivai (1989: 81-83) diantaranya adalah:

- 1) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar, artinya setiap sumber belajar selalu memiliki tujuan atau misi yang akan dicapai.
Tujuan setiap sumber itu selalu ada, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk sumber belajar itu sendiri.
- 2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar satu dengan lainnya berbeda-beda. Keadaan fisik sumber belajar ini merupakan komponen penting. Penggunaan hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu, pembiayaan dan sebagainya.
- 3) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi yang penting. Oleh karena itu para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana pesan disimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap, mudah disimak maknanya.
- 4) Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih bisa dipergunakan, mengingat waktu dan biaya yang terbatas.

Siregar & Hartini Nara (2011: 130) menambahkan kriteria-kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih sumber belajar, diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai; artinya penggunaan sumber belajar tersebut dipilih atas dasar tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Mudah didapat; Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang mudah didapat disekitar lingkungan kita, sehingga tidak perlu memproduksi atau membeli terlebih dahulu.
- 3) Fleksibel atau luwes; sumber belajar yang baik harus dapat digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi. Semakin fleksibel sumber belajar tersebut, maka akan semakin mendapat prioritas untuk dipilih.

Rivai (2007:84) menambahkan bahwa dalam memilih sumber belajar harus didasarkan pada kriteria tertentu, ada dua macam kriteria dalam memilih sumber belajar, yaitu:

- 1) Kriteria Umum, merupakan kriteria kasar dalam memilih berbagai sumber belajar, seperti:
 - a) Ekonomis, tidak berarti harganya murah, dapat juga harga mahal namun dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama sehingga terhitung murah.

- b) Praktis dan sederhana, maksudnya tidak memerlukan alat lain dan tidak memerlukan keahlian khusus tertentu untuk menggunakannya, Semakin praktis dan sederhana sumber belajar itu, akan semakin diprioritaskan untuk dipilih dan dimanfaatkan.
 - c) Mudah diperoleh, dalam hal ini sumber belajar dapat dicari dan ditemukan dilingkungan sekitar.
 - d) Bersifat fleksibel, sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pendidikan dan tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar.
 - e) Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan, maksudnya adalah pesan yang disampaikan harus sesuai dengan rencana yang telah disepakati.
- 2) Kriteria Berdasarkan Tujuan
- a) Sumber belajar untuk memotivasi, dalam hal ini sumberbelajar digunakan untuk memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.
 - b) Sumber belajar untuk pengajaran, yaitu sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, dipakai guru untuk melengkapi bahan pelajaran yang disampaikan.
 - c) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dan dicatat secara teliti. Sumber belajar ini dapat diperoleh langsung di masyarakat atau lingkungan.
 - d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah, merupakan sumber belajar yang dirancang dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang aktual.
 - e) Sumber belajar untuk presentasi, maksudnya dalam hal ini sumber belajar dijadikan sebagai alat metode atau strategi untuk menyampaikan pesan.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Erickson dalam Cepi Riyana, (2012:164) bahwa kriteria-kriteria dalam memilih sumber belajar atau media untuk pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal dari media tersebut hubungannya dengan kegunaan (*utility*), ketepatan untuk siswa, format yang digunakan, dan standar-standar yang ada. Format ini juga dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar yang telah dibuat, seberapa besar ketepatannya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pemilihan sumber belajar yaitu isi dari sumber belajar jelas, tujuan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, waktu pemakaian sumber belajar harus efektif.

Sedangkan kriteria pemilihan sumber belajar adalah sumber belajar yang efektif, ekonomis praktis dan mudah diperoleh.

e. Sumber Belajar Video Acara Televisi Dua Hijab

Dua hijab adalah acara televisi dengan informasi tentang busana muslim yang tayang di Trans 7 setiap hari minggu pukul 09.30 WIB. Acara ini memberikan informasi tentang tips dan referensi untuk para “Hijabers” untuk tampil beda dan trendi dalam memakai hijab. Acara yang ada di dalamnya selain menginfokan seputar trend busana muslim, acara ini juga menjawab pertanyaan yang diajukan pemirsa melalui tweeter, pertanyaan yang diajukan yaitu seputar busana muslim dan dijawab langsung oleh presenter. Adapun segmen yang paling diminati pemirsa adalah kuis HOOTD atau yang biasa disebut *Hijab Outfit Of The Day*. Kuis ini menyeleksi foto terbaru berbusana muslim moderen yang dikirim melalui instagram dan dipilih satu pemenang untuk mendapatkan sejumlah uang. Acara televisi Dua Hijab menghadirkan Zaskia Sungkar dan Jenahara selaku desainer.

Penerapan acara Dua Hijab sebagai sumber belajar adalah persiapan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menggambar busana. Peserta didik dapat memulai kegiatan belajarnya setelah sumber belajar dalam hal ini acara Dua Hijab telah di tonton oleh peserta didik. Kegiatan dimulai dengan siswa melihat dan mengamati acara Dua Hijab, dari apa yang mereka lihat dan amati maka akan menambah wawasan siswa dalam mendisain busana khususnya busana muslim.

Sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah acara televisi Dua Hijab. Sumber belajar yang digunakan memiliki kelebihan yang merupakan menonton video/tayangan langsung dalam media televisi sehingga dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual sehingga mempermudah siswa meningkatkan kompetensi dalam menggambar busana muslim.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau pun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Semiawan (2009: 44) bahwa kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Sementara Munandar (2009: 12) mendefinisikan kreativitas adalah:

Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan

pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Menurut Kuper dan Kuper dalam Samsunuwiyati Mar'at (2006: 175)

mengungkapkan bahwa:

Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

b. Aspek Kreativitas

Aspek-aspek kreativitas menurut Guilford dalam Utami Munandar, 2009: 12

dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh David Cambel dalam

Bambang Sarjono,(2010: 9) bahwa aspek pokok orang kreatif antara lain:

- 1) Kelincahan mental berpikir dari segala arah dan kemampuan untuk bermain-main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang lambang, kata-kata dan khususnya melihat hubungan-hubungan yang tak bisa antara ide-ide, gagasan-gagasan, dan sebagainya. Berpikir ke segala arah (*convergen thinking*) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah, segi, dan mengumpulkan fakta yang penting serta mengarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi
- 2) Kelincahan mental berpikir ke segala arah (*divergen thinking*) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segala arah
- 3) Fleksibel konseptual (*conceptual flexibility*) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang, pendekatan, kerja yang tidak selesai.
- 4) Orisinalitas (*originality*) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tidak selalu baik) yang jarang bahkan “mengejutkan”.
- 5) Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas. Dari penyelidikan ditemukan bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan daripada keamanan, cenderung pada tali-temalnya (*complexity*) dari yang sederhana (*simplixity*).
- 6) Latar belakang yang merangsang. Orang-orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan orang-orang yang dapat menjadi contoh dalam bidang tulis-menulis, seni, studi, penelitian, dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin belajar, ingin bertambah tahu, ingin maju dalam bidang-bidang yang digumuli.
- 7) Kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (*multiple skill*).

c. Ciri – ciri Kreatif

Amin (1981:56) menyatakan ciri-ciri kreatif adalah hasrat ingin tahu, bersifat terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung melakukan tugas yang berat dan sulit, bergairah, aktif dan mempunyai dedikasi dalam melakukan tugas, berpikir fleksibel, menanggapi pertanyaan dan kebiasaan untuk memberikan jawaban yang lebih banyak.

Menurut Guilford yang tertulis dalam buku karangan Utami Munandar, kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen, yaitu bentuk pemikiran terbuka, yang menjajaki bermacam-macam kemungkinan jawaban terhadap suatu

persoalan atau masalah. Proses berpikir divergen merupakan kemampuan berpikir dengan menganalisis seluruh permasalahan yang ada, mencari sintesisnya dan kemudian melakukan evaluasi. Seseorang yang berpikir divergen lebih peka terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, lancar dan orisinal dalam proses berpikir, fleksibel dalam mendefinisikan dan mengelaborasi berbagai macam persoalan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri kemampuan kreatif secara umum berupa kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan kemampuan mengelaborasi. Teori Guilford berupa empat komponen dan indikatornya ini digunakan oleh peneliti sebagai kisi-kisi instrumen pengukur kreativitas. Adapun penjelasan dari keempat komponen beserta indikatornya adalah sebagai berikut :

1) Ketrampilan Berpikir Lancar

Kelancaran berpikir merupakan proses di mana seseorang mampu menghasilkan banyak gagasan atau pemecahan masalah dalam waktu yang cepat. Adapun indikator kelancaran berpikir menurut Guilford meliputi kemampuan untuk :

- a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan
- b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal
- c) selalu memberikan lebih dari satu jawaban (Utami Munandar, 1999:88)

Indikator di atas berlaku sebagai tolak ukur kreativitas ditinjau dari segi kelancaran. Seseorang dikatakan mempunyai kelancaran berpikir apabila mampu

menghasilkan gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah, maupun dalam menyelesaikan sebuah karya dalam waktu yang cepat.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kreativitas siswa dalam mendisain busana muslimah, peneliti menggunakan aspek-aspek kreativitas yang salah satunya yaitu ketrampilan berpikir lancar. Aspek ketrampilan berpikir lancar digunakan menjadi salah satu dari 4 indikator dalam kisi-kisi instrumen kreativitas karena dalam aspek tersebut terdapat sub indikator yang sesuai dengan kreativitas desain busana, diantaranya yaitu mencetuskan banyak gagasan dengan maksud dapat mencetuskan ide baru dalam mendisain busana, selalu memberi lebih dari satu jawaban yaitu membuat desain busana dengan variasi berbeda, dan memberikan banyak cara atau saran. Sub indikator ini secara langsung dapat mengukur kreativitas.

2) Ketrampilan Berpikir Luwes

Keluwesannya merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Indikator dari keluwesan dari teori Guilford meliputi kemampuan :

- a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi
- b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbedabeda
- c) mencari banyak alternatif
- d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran (Utami Munandar 1999:88-89)

Indikator tersebut merupakan tolak ukur kemampuan seseorang dalam hal keluwesan berpikir. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan umum seseorang

yang mempunyai keluwesan berpikir adalah mampu menyelesaikan permasalahan dengan berbagai macam cara atau alternative yang baru. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir luwes cenderung meninggalkan cara-cara lama yang telah umum dilakukan oleh masyarakat kebanyakan, dan selalu mencari alternative baru dengan cara mengubah cara pemikiran dari suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini ketrampilan berpikir luwes juga dijadikan salah satu indikator dalam kisi-kisi kreativitas dengan sub indikator menghasilkan gagasan, dapat melihat satyu maslah, dan mencari banyak alternative . Kemampuan ini dapat ditunjukkan dalam hal pembuatan proporsi yang luwes antara wajah, tubuh, tangan dan kaki, efek desain yang dihasilkan sesuai dengan pose dan karakter jenis bahan dan teknik penyajian gambar yang benar dan lengkap.

3) Ketrampilan Berpikir Orisinal

Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan atua penyelesaian tentang suatu permasalahan dengan cara yang asli, gagasan tersebut sangat jarang atau bahkan belum pernah diungkapkan sebelumnya. Definisi ketrampilan berpikir orisinal menurut Guilford dalam buku karangan Utami Munandar antara lain :

- a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
- b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri
- c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur (Utami Munandar, 1999:89)

Orisinalitas dalam penelitian ini juga digunakan sebagai indikator kisi-kisi instrumen kreativitas. orisinalitas adalah tentang keaslian suatu gagasan atau produk yang dihasilkan seseorang, dimana gagasan atau produk tersebut bukanlah hasil jiplakan dari karya atau penemuan orang lain. Sehingga dapat dikatakan orisinal apabila karya tersebut benar-benar sesuatu yang sangat berbeda dari karya-karya sebelumnya. Seperti halnya indikator orisinalitas di atas, makna dari kemampuan berpikir orisinal lebih menekankan pada kemampuan untuk menghasilkan karya yang baru, unik dan tidak biasa ditemukan di lingkungan umum berupa desain yang berbeda dari yang lain dan pusat perhatian yang unik dan menarik.

4) Ketrampilan Mengelaborasi

Mengelaborasi merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan mengurai secara terperinci. Adapun indikator dari ketrampilan mengelaborasi dapat disebutkan sebagai berikut :

- a) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk
- b) menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik (Utami Munandar, 1999:90)

Elaborasi, secara umum merupakan kemampuan untuk memperinci permasalahan untuk dicari jalan penyelesaiannya, serta kemampuan untuk memperkaya detail dari gagasan atau produk sehingga lebih bervariasi. Sedangkan pengertian dari menambah detail dari obyek, gagasan atau situasi adalah kemampuan untuk memperkaya, atau lebih mudahnya adalah menambah variasi dari suatu obyek agar terlihat lebih menarik.

Dalam penelitian ini elaborasi yang digunakan sebagai indikator memiliki hubungan dengan kreativitas desain busana yang ditunjukkan dengan menghasilkan bermacam-macam kombinasi warna, detail busana yang ditampilkan dibuat secara terperinci dan jelas dengan menggunakan sumber ide, memperkaya detail busana dengan menggunakan sumber ide sehingga lebih menarik dan ketepatan dalam teknik penyelesaian gambar. Dengan begitu, maka akan terciptalah suatu produk yang baru atau relative berbeda dari produk yang sudah ada sebelumnya.

d. Pengukuran Kreativitas

Alat ukur untuk mengukur kreativitas ada berbagai macam. Menurut Munandar (2009: 36), alat ukur untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif adalah tes kreativitas. Tes kreativitas dapat bersifat verbal, jika tugas yang dituntut diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau bersifat figural, jika tugas yang dituntut diungkapkan dalam bentuk gambar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tes yang digunakan untuk mengukur kreativitas antara lain:

- 1) Tes Berfikir Kreatif dari Torrance disebut dengan *The Torrance Test Of Creative Thinking* (TTCT).

Ada empat indikator berfikir kreatif yang diukur melalui tes ini yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Tes ini dapat digunakan mulai tingkat TK sampai Perguruan Tinggi yang terdiri dari tes verbal dan tes gambar (figural)

- 2) Tes Kreativitas Verbal (TKV)

Secara operasional tes kreativitas verbal dirumuskan sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, keluwesan, dan orisinal dalam berfikir.

3) Tes Kreativitas Figural (TKF)

Adapun perbedaan penilaian tes kreativitas figural dengan verbal yaitu selain mengukur aspek kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas, dalam tes kreativitas figural juga mengukur aspek elaborasi yaitu menambahkan, melengkapi, atau mengembangkan suatu bentuk agar menjadi lebih variatif dan menarik. Tes kreativitas figural merupakan tes dengan cara melengkapi, menambahkan atau mengembangkan suatu bentuk melalui coretan-coretan yang berupa gambar. Tes ini dilakukan dengan penyelesaian yang singkat sebagai contoh yaitu 10 menit, dapat diberikan dalam kelompok dan materialnya sangat sederhana.

4) Skala Sikap Kreatif

Skala sikap kreatif merupakan tes yang mengukur berdasarkan aspek sikap kreatif yang tercermin dari ciri-ciri pribadi kreatif yaitu keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam berfikir, kebebasan dalam melengkapi diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri dan kemandirian dalam memberi pertimbangan.

5) Skala Penilaian Anak Berbakat oleh Guru

Skala penilaian ini ditujukan sebagai alat identifikasi kreativitas yang digunakan oleh guru. Skala penilaian anak berbakat terdiri dari empat sub skala yaitu ciri kemampuan intelektual umum, ciri pengikatan diri terhadap

tugas (motivasi), ciri kreativitas dan ciri kepemimpinan. Alternatif jawaban yang digunakan dalam tes adalah jarang atau tidak pernah, kadang-kadang, sering, hampir selalu dan tidak tahu atau ragu-ragu.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam mendesain busana, peneliti menggunakan tes kreativitas figural (TKF). Tes ini dimaksudkan untuk menilai kreativitas suatu produk berupa karya kreatif desain busana yang mengukur aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan aspek elaborasi. Metode ini secara langsung dapat mengukur kreativitas yang melekat pada obyeknya, yaitu karya kreatif yang dihasilkan siswa dalam mendesain busana.

3. Pelajaran Menggambar Busana

Pelajaran Menggambar busana adalah salah satu mata diklat wajib tempuh pada kompetensi keahlian busana butik jurusan Tata Busana SMKN Addimiyati Jenggawah Jember kelas XI. Materi yang diajarkan pada Menggambar Busana adalah menggambar busana kerja dan rekreasi, busana berdasarkan kesempatan, busana berdasarkan bahan tekstil, dan pengembangan desain. Penelitian ini akan dikhususkan pada materi pengembangan desain dimana siswa diharapkan mampu membuat desain busana dengan mengacu pada suatu sumber ide.

Sebelum menempuh materi ini, siswa diharapkan sudah memahami tentang pengertian desain busana, unsur desain, prinsip desain , bagian-bagian busana,

mampu membuat proporsi, mampu menyelesaikan desain dengan teknik kering maupun basah yang sudah dipelajari pada mata diklat Menggambar Busana. Berikut akan dijelaskan secara singkat tentang dasar-dasar dalam menggambar busana.

a. Desain Busana

Desain adalah rancangan model busana yang berupa gambar dengan menggunakan unsur garis, bentuk siluet, ukuran dan tekstur yang dapat diwujudkan menjadi sebuah busana (Arifah A Riyanto,2003;2).

Menurut Soekarno dan Basuki, (2003:2) desain busana adalah rancangan atau gambaran suatu obyek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan garis, bentuk warna, dan tekstur. Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, berbagai pertimbangan, perhitungan, dan tidak boleh meninggalkan diri dari alam, cita, rasa, serta kegemaran orang banyak. Hasilnya, desain yang dituangkan diatas kertas berwujud gambar, dengan mudah dapat ditangkap pengertian dan maksudnya oleh orang lain sehingga dengan mudah dapat diwujudkan dalam bentuk busana yang sebenarnya.

Secara umum desain dibagi menjadi dua garis besar, yaitu desain struktur dan desain hiasan;

1) Desain Struktur

Desain struktur adalah desain yang berdasarkan bentuk, ukuran, warna dan tekstur dari suatu benda, baik bentuk benda yang mempunyai ruang maupun gambaran dari suatu benda. Desain struktur pada desain busana mutlak harus dibuat dalam suatu desain dan disebut dengan siluet (Widarwati, 1993:2). Desain struktur pada busana disebut juga dengan siluet busana. Siluet adalah garis luar dari suatu busana, tanpa bagian-bagian atau detail seperti lipit, kerut, kelim, kup dan lain-lain. Namun apabila detail ini ditemukan pada desain struktur, fungsinya hanyalah sebagai pelengkap. Berdasarkan garis-garis yang dipergunakan, siluet dapat dibedakan atas beberapa bagian yang ditunjukkan dalam bentuk huruf, yaitu siluet A, Y, I, S, T dan L.

2) Desain Hiasan

Desain hiasan pada busana adalah bagian-bagian dalam bentuk struktur yang tujuannya untuk mempertinggi nilai keindahan desain strukturnya. Desain busana hiasan ini dapat berbentuk krah, saku, renda-renda, pita hias, biku-biku, kancing-kancing, lipit-lipit, sulaman dan lain-lain (Widarwati, 1996:5). Berdasar pengertian tersebut desain hiasan adalah bagian-bagian yang terdapat pada busana yang fungsinya untuk memperindah bentuk busana yang dibuat. Sifat desain hiasan tidaklah wajib seperti desain struktur. Desain hiasan tidak harus ada di setiap busana. Sebagai contoh, setiap baju tidak harus mempunyai krah atau saku, namun harus jelas siluetnya.

Desain hiasan yang dibuat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Hiasan harus dipergunakan secara terbatas atau tidak berlebihan.
- b) Letak hiasan harus disesuaikan dengan bentuk strukturnya.
- c) Cukup ruang untuk latar belakang, yang memberikan efek kesederhanaan dan keindahan terhadap desain tersebut.
- d) Bentuk latar belakang harus dipelajari secara teliti dan sama indahnya dengan penempatan pola-pola pada benda tersebut.
- e) Hiasan harus cocok dengan bahan desain strukturnya dan sesuai dengan cara pemeliharaannya (Ernawati, 2008:196).

b. Unsur – unsur Desain Busana

Desain yang baik adalah suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur dengan maksud agar diperhatikan (Wijiningsih 1982:1).

Unsur desain merupakan bahan dasar yang perlu dipergunakan oleh seorang perancang dalam karyanya yang meliputi:

1) Garis

Fajar Sidik dalam bukunya Elementer Desain disebutkan bahwa garis adalah suatu goresan, batasan limit dari suatu benda, massa ruang, warna dan lain-lain. Hubungan dengan desain busana adalah hasil dari titik ke titik yang lain sesuai dengan arah dan tujuannya dan dalam hal ini dapat dibedakan berdasarkan arah geraknya yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis berguna untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada bentuk badan manusia sebab penglihatan manusia dapat dipengaruhi oleh permainan garis, misalnya garis vertical memberi kesan tinggi dan

merampingkan dan garis-garis horizontal memberi kesan lebar atau menggemukkan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sifat-sifat garis yaitu:

a) Garis Lurus

Garis lurus jika dipandang dari segi penglihatan akan memberi kesan kuat, tenang, dan gagah diantaranya adalah garis vertical, horizontal dan garis diagonal. Garis vertical memberi kesan dan sifat agung serta stabil, garis horizontal memberi kesan lincah, gembira, muda dan tidak berkesudahan.

b) Garis Melengkung

Garis melengkung jika dilihat dari segi penglihatan akan memberi kesan lembut, indah dan feminisme.

2) Arah

Dalam desain busana arah harus tetap ada, sebab arah merupakan salah satu unsur dalam desain yang erat sekali hubungannya dengan arah garis, sehingga arah garis yang berbeda akan memberi kesan yang berbeda pula.

3) Ukuran

Hasil suatu desain dipengaruhi oleh ukuran, termasuk keseimbangan. Jika pengaturan ukuran unsur-unsur desain dibuat dengan baik, maka desain akan memperlihatkan keseimbangan. Contohnya orang dengan badan yang kecil dan kurus mengenakan baju yang bermotif besar sehingga tidak seimbang. Ukuran juga digunakan untuk rok pada desain

busana, ada beberapa macam ukuran rok, yaitu, mini, kini, midi, maxi dan longdress.

4) Nilai gelap terang

Nilai gelap terang disebut juga value. Penyusunan warna yang bervariasi atau biasa disebut kombinasi dapat mencerminkan sifat suatu karya seni busana. Suram, hikmat, gembira serta lembut merupakan perwujudan dari nilai gelap terang. Nilai gelap terang erat sekali hubungannya dengan unsur warna, suatu nilai yang mempunyai tingkat gelap dan terang berdekatan akan memberi kesan terang. Sedangkan kombinasi yang menggunakan nilai yang berjauhan antara gelap dan terang akan memberikan kesan gembira dan menarik.

5) Warna

Warna sama pentingnya dengan garis dan tekstur. Pemilihan warna pada desain busana yang tepat akan membuat karya busana terlihat lebih indah. Dengan warna, penglihatan dapat juga tertipu karena warna dapat mempengaruhi suatu karya terlihat lebih indah, dapat pula membuat sesuatu terlihat lebih besar atau kecil. Untuk itu pula warna dapat digunakan untuk memperbaiki bentuk badan manusia. Berikut merupakan beberapa jenis warna yaitu:

a) Warna asli

Warna yang belum dicampuri oleh warna putih dan hitam.

b) Warna yang diredupkan

Warna yang sudah dicampur dengan warna putih dan hitam.

c) Warna komplemen

Merupakan warna yang berlawanan dalam lingkaran warna.

d) Warna netral

Warna yang bisa di padukan dengan warna lain misalnya hitam, abu-abu, putih.

Untuk mendapatkan keselarasan dalam mengkombinasikan warna dapat dilakukan dengan cara menghubungkan dan memperlawankan warna-warna.

Pemakaian warna hendaknya disesuaikan dengan kesempatan, warna kulit, bentuk tubuh, warna rambut, warna mata dan lain-lain. Karena setiap warna mempunyai sifat dan watak yang berbeda-beda yang melambangkan dan mengasosiasikan sifat-sifat tertentu.

6) Tekstur

Tekstur adalah nilai suatu permukaan, baik itu nyata atau semu. Suatu permukaan mungkin kasar, halus atau lunak, kaku atau licin dan lain-lain (Sidik, 2005:15). Berhasil atau tidaknya sebuah rancangan pakaian juga tergantung dari pemilihan bahan. pemilihan bahan yang salah untuk maksud-maksud tertentu sering membawa akibat yang merugikan dan menghilangkan keselarasan dari rancangan itu sendiri.

Tekstur mempunyai pengaruh yang besar terhadap bentuk badan pemakainya karena tekstur merupakan sifat permukaan bahan. Beberapa sifat tekstur yaitu:

a) Kasar, berkesan lebih menggemukkan bagi pemakainya.

- b) Halus, tidak berpengaruh asal tidak mengkilat.
- c) Kaku, sifat ini tidak mengikuti badan sehingga bentuk badan yang gemuk akan berkesan lebih gemuk lagi.
- d) Lemas, bahan ini akan berkesan luwes, dengan model kerut dan dikenakan oleh seseorang yang bertubuh langsing.
- e) Tembus terang, sifat ini tidak dapat dipakai untuk menutupi kekurangan pada bentuk badan, Bahan ini kurang sesuai bagi bentuk tubuh gemuk atau kurus karena akan memperlihatkan garis-garis bentuk badan dengan jelas.

c. Busana Muslimah

Jilbab dalam Islam berasal dari kata *jalaba* yang artinya menghimpun atau membawa (Ramdan, 2014:16). Secara etimologi, jilbab adalah sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam bahasa Arab, jilbab dikenal dengan istilah *khimar*, dan bahasa Inggris jilbab dikenal dengan istilah *veil*. Selain kata jilbab untuk menutup bagian dada hingga kepala wanita untuk menutup aurat perempuan, dikenal pula istilah kerudung, hijab, dan sebagainya. Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya). Dalam Bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, busana muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut busana muslimah. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan

sebagai pakain wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

1) Kriteria Busana Muslimah

Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khusus untuk muslimah, memakai pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah dimanapun ia berada. Ada hal penting yang harus di perhatikan bagi perempuan, beberapa kriteria yang dapat di jadikan standar mode busana perempuan. Terkait dengan cara berpakaian menurut Islam. Adapaun kriteria busana muslimah menurut Shihab (2004, 250-263) ketika seorang perempuan keluar dari rumahnya dan berinteraksi dengan laki-laki bukan muhrim, maka perempuan itu harus memperhatikan sopan santun. Adapun tata cara busana muslimah yang harus dikenakan dengan berbagai kriteria yaitu:

- a) Menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan atau menutup aurat

Aurat dalam Al-Qur'an disebut *sau'at* yang terambil dari kata *sa'a yasuu'* yang berarti buruk, tidak menyenangkan. Kata ini sama maknanya dengan aurat yang terambil dari kata *ar* yang berarti onar, aib, tercela. Keburukan yang dimaksud tidak harus

berarti sesuatu yang pada dirinya buruk, tetapi bisa juga karena adanya faktor lain yang mengakibatkan buruk.

b) Tidak ketat dan transparan

Bahan jilbab yang dipakai wanita harus tebal. Sebab, tujuan menutup aurat itu baru dapat tercapai jika jilbab terbuat dari kain yang tebal. Kain yang tipis hanya akan menambah fitnah (godaan) dan keindahan bentuk tubuh seorang wanita.

c) Tidak menyerupai laki-laki

Pakaian-pakaian pada masa Nabi bukanlah satu-satunya pakaian yang ditentukan sebagai penutup aurat. Seandainya seorang wanita memakai celana atau sepatu *khuf* yang longgar dan terbuat dari bahan yang keras seperti *mi'raq* (jenis sepatu *khuf*), kemudian ia mengulurkan jilbab di atasnya sehingga bentuk telapak kakinya tidak tampak, maka ia telah memenuhi syarat yang diwajibkan. Berbeda dengan *khuf* yang terbuat dari bahan lunak sehingga menampakkan bentuk telapak kakinya, karena *khuf* seperti ini termasuk jenis pakaian laki-laki. Dengan demikian, yang bedakan antara pakaian pria dan pakaian wanita kembali kepada pakaian yang boleh di pakai pria dan pakaian yang boleh dipakai wanita (menurut syari'at). Artinya, pakaian tersebut harus sesuai dengan apa yang diperintahkan kepada kaum pria dan sesuai dengan yang diperintahkan kepada kaum wanita. Laki-laki dan perempuan diciptakan sesuai dengan

kekhasannya masing-masing. Laki-laki dengan sifat-sifat maskulinnya dan wanita dengan sifat-sifat femininnya.

d. Analisis Desain Busana

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut :

- 1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
- 2) Man penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan;
- 3) Kim penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya
- 4) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, 5 pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Khomarudin, 2001:53).

Sedangkan pengertian desain busana adalah rancangan model busana yang berupa gambar dengan menggunakan unsur garis, bentuk siluet, ukuran dan tekstur yang dapat diwujudkan menjadi sebuah busana (Riyanto, 2003:2).

Dari kedua pengertian analisi dan desain busana di atas dapat disimpulkan bahwa analisis desain yaitu pemahaman dan menguraikan unsur yang ada dalam rancangan model busana yang berupa garis, bentuk, ukuran, dan tekstur. Pemahaman dan menguraikan yang dimaksud adalah memahami dan menguraikan bagian-bagian dan bentuk keseluruhan dari suatu model pakaian agar dapat disesuaikan dengan bentuk tubuh orang yang akan menggunakannya. Misalnya menentukan bentuk saku, letak saku, bentuk garis leher, maupun bentuk siluet. Berikut adalah analisis dari desain busana muslimah yang ada dalam video acara televisi Dua Hijab.



Gambar 2.2 Disain Busana Muslim Yang Ada Dalam Video Acara Dua Hijab
(Sumber: <http://hot.detik.com/>)

1) Analisis Desain Busana Muslimah Dua Hijab

Dalam video acara televisi Dua hijab yang digunakan sebagai sumber belajar terdapat 6 desain yang di tampilkan, dan berikut akan di jelaskan analisis desain dari desain 1:

- a) Siluet: Pakaian terdiri dari *inner blouse*, celana standart longgar dengan siluet “I”, dan outer panjang dengan siluet “H”
- b) *Volume*: Busana pada desain satu merupakan busana yang memiliki potongan yang simple
- c) Hijab: Hijab yang digunakan pada desain satu menggunakan hijab segiempat bermotif dengan pemakain simple hingga Nampak sesuai dengan kesempatan busana
- d) Ornamen: Pada desain satu maupun dua tidak menggunakan ornamen hanya menggunakan beberapa potongan kombinasi pada bagian *outer*.
- e) Detail: *Inner* menggunakan garis leher, lengan licin panjang, terdapat pita hidup (tali panjang yang dapat di buka) di bagian pinggang, celana potongan standart dengan *size* longgar, *outer* terdapat potongan kombinasi pada bagian lengan bawah dan badan bawah
- f) Belahan (*Opening*) :Baju *inner* tanpa menggunakan belahan, celana menggunakan *zipper* bagian depan, dan *outer* memiliki opening di bagian depan tanpa *zipper* sehingga di biarkan terbuka saat digunakan.
- g) *Fabric* (bahan): Bahan yang digunakan yaitu cenderung dari bahan-bahan ringan dan dingin. Bahan utama yaitu katun namun dibedakan dengan tebal tipisnya bahan yang digunakan untuk *inner*, *outer*, dan celana

h) Kesempatan: Busana muslim pada gambar lebih digunakan pada kesempatan rekreasi ataupun jalan-jalan

2) Analisis desain busana muslim Dua Hijab Desain 2

Analisis desain berikutnya adalah analisis desain dari desain 2:

- a) Siluet: Pakaian terdiri dari *inner blouse* dengan siluet “A”, celana *skiny* dengan siluet “T” dan *outer* panjang dengan siluet “H”
- b) Volume: Busana dua juga merupakan busana yang tidak memiliki volume berlebihan
- c) Hijab: Hijab pada desain dua juga menggunakan hijab segi empat namun tanpa corak atau polos tetapi warna tetap sesuai dengan busana yang dikenakan
- d) Ornament: Pada desain satu maupun dua tidak menggunakan ornament hanya menggunakan beberapa potongan kombinasi pada bagian *outer*
- e) Detail: *Inner* menggunakan krah setengah tegak, lengan licin panjang yang bagian bawahnya sedikit melebar, Celana *skiny* atau yang biasa juga disebut dengan celana pensil, *Outer* terdapat 3 potongan kombinasi pada bagian badan
- f) Belahan (*Opening*) :Baju *inner* tanpa menggunakan *opening* kancing, celana menggunakan *zipper* bagian depan, dan *outer* memiliki *opening* di bagian depan tanpa *zipper* sehingga di biarkan terbuka saat digunakan.
- g) *Fabric* (bahan): Bahan yang digunakan tidak jauh berbeda dengan desain 1 yaitu dari bahan-bahan ringan dan dingin.

- h) Kesempatan: Desain 2 memiliki kesempatan yang sama dengan desain 1 yaitu rekreasi ataupun jalan-jalan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat berupa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Trend Mode APPMI Terhadap Kreativitas Mendesain Busana Pesta Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK Diponegoro Depok”, disusun oleh Tantri Setyaningsih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas mendesain siswa baik ditinjau dari ketrampilan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal dan ketrampilan mengelaborasi berada pada kategori cukup kreatif.

Berikutnya penelitian oleh Astried Bramulia pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Mengkaji Sumber Ide Terhadap Peningkatan Kreativitas Menggambar Busana Bagi Siswa Kelas XII Di SMKN 3 Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kreativitas menggambar busana sebelum mengkaji sumber ide bagi siswa kelas XII di SMKN 3 Klaten, (2) kreativitas menggambar busana setelah mengkaji sumber ide bagi siswa kelas XII di SMKN 3 Klaten, (3) adanya pengaruh mengkaji sumber ide terhadap peningkatan kreativitas menggambar busana siswa kelas XII jurusan busana di SMKN 3 Klaten. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan desain penelitian one group pretest posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreativitas menggambar busana sebelum mengkaji sumber ide bagi siswa kelas XII di SMKN 3 Klaten sebesar 100% atau 31 siswa

pada kategori tinggi dengan rentangan nilai 45 sampai 47 dan rerata 46.48, (2) kreativitas menggambar busana sesudah mengkaji sumber ide bagi siswa kelas XII di SMKN 3 Klaten sebesar 64.5% atau 20 siswa pada kategori sangat tinggi, 35.5% atau 11 siswa pada kategori tinggi dengan rentangan nilai 48 sampai 56 dan rerata 50.71, (3) ada pengaruh mengkaji sumber ide terhadap peningkatan kreativitas menggambar busana bagi siswa kelas XII di SMKN 3 Klaten, ditunjukkan dengan hasil uji t dengan $t_{hitung} 10.207 > t_{Tabel} 2.040$ dan taraf signifikansi 5%, 64.5% siswa meningkat kreativitasnya, sehingga proses mengkaji sumber ide turut berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas menggambar busana, khususnya pada materi pengembangan desain.

Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu meneliti tentang pengaruh kreatifitas dengan sumber belajar. Sumber belajar yang di pilih adalah vidio acara televisi Dua Hijab, dengan melihat warna, style, siluet, bahan *textil*, hiasan busana, pelengkap busana dan ornamen busana. Kemudian di hubungkan dengan aspek kreativitas yaitu keluwesan, kelancaran, orisinalitas, dan elaborasi.

Tabel 1. Jenis Penelitian yang Relevan

uraian		Peneliti			
		Tantri (2013)	Astried (2012)	Fardina (2015)	Eka s. (2018)
Judul	Pengaruh Penggunaan Media Gambar Trend Mode APPMI Terhadap Kreativitas Mendesain Busana Pesta Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK Diponegoro Depok	v			
	Pengaruh Mengkaji Sumber Ide Terhadap Peningkatan Kreativitas Menggambar Busana Bagi Siswa Kelas XII Di SMKN 3 Klaten		v		
	Pengaruh Mengamati Model Busana Masa Rokoko Terhadap Kreativitas Mendesain Busana Pada Mata Pelajaran Desain √ 124 Busana Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Yogyakarta			v	
	Pengaruh Acara Televisi Dua Hijab Terhadap Kreativitas Mendisain Busana Muslim Siswa Kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember				v
Tujuan	a. Mengetahui kreativitas	v	v	v	v
	b. Mengetahui kelayakan media				
	c. Mengetahui prestasi belajar				
Tempat penelitian	SMK	v	v	v	v
	Lembaga				
	Universitas				
Metode penelitian	a. R&D				
	b. PTK				
	c. Pra Eksperimen	v			
	d. Quasi Eksperimen		v	v	v
	e. Survey				
Sampel	Menggunakan sampel				
Metode pengumpulan data	a. Tes Unjuk Kerja	v	v	v	v
	b. Lembar observasi	v		v	
	c. Angket				
	d. Dokumentasi	v	v	v	v
	e. Wawancara		v	v	v
Jenis penelitian	Kuantitatif	v	v	v	v
	Kualitatif				

C. Kerangka Pikir

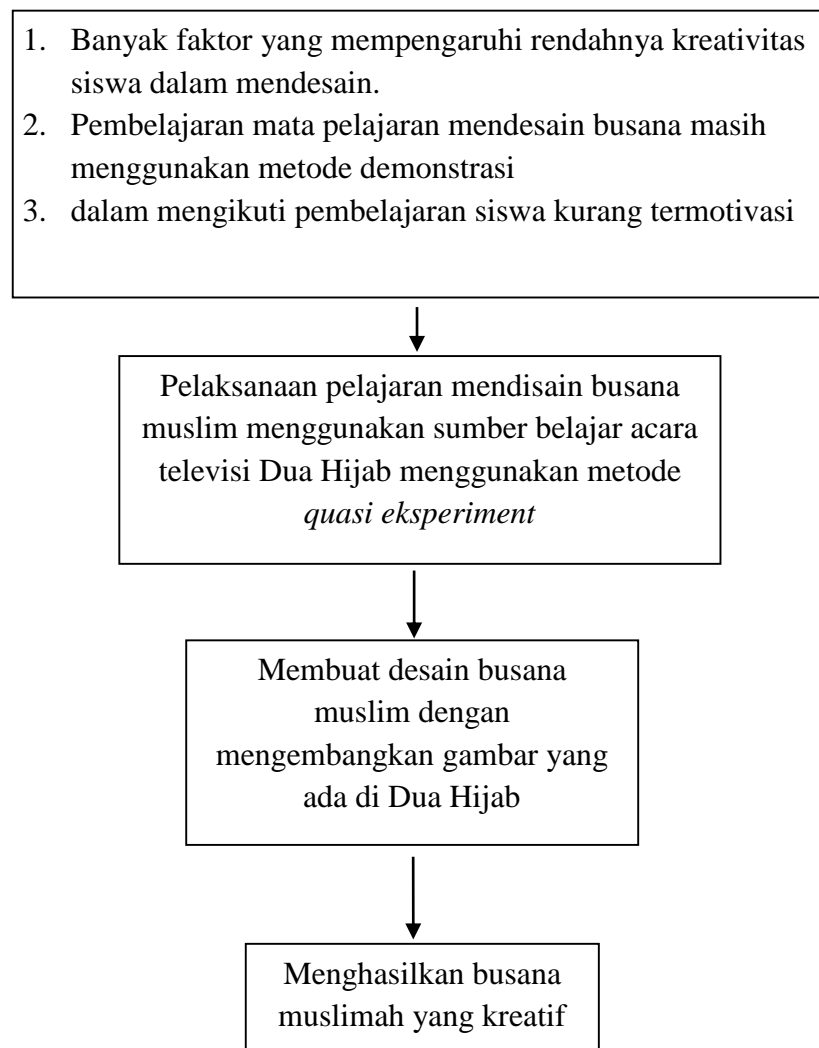
Sesuai dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru baik dalam bentuk produk fisik, gagasan, ide, pemikiran, cara yang dapat membawa perubahan yang berarti, sehingga dapat diterapkan dan digunakan untuk kemudahan kehidupan yang selanjutnya. Selain itu ada juga ciri-ciri kreativitas meliputi berpikir lancar, luwes, orisinal dan terperinci. Pada pembelajaran menggambar busana, desain yang dihasilkan oleh siswa masih cenderung sama dan belum ada kreativitas. Padahal kreativitas sangat diperlukan untuk membuat desain busana pesta yang lebih kreatif, inovatif, dan variatif. Kreativitas siswa dalam mendesain tidak semua tergantung pada bakat, namun dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Oleh karena itu sumber belajar yang memadai dan dapat mendukung kreativitas siswa perlu dihadirkan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sumber belajar yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah sumber belajar video acara televisi Dua Hijab.

Tujuan dari penggunaan sumber belajar adalah mengetahui pengaruh video acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember dan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam menggali materi pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk *explore* materi pada sumber belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan

berkembang lebih lanjut sehingga siswa dapat mendisain busana dengan luwes dan

dinamis dan memberikan informasi akurat, terbaru, dan lengkap kepada siswa.

Penjelasan kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari deskripsi teoritis yang telah diungkapkan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas menggambar busana muslimah sebelum menggunakan sumber belajar video acara televisi Dua Hijab bagi siswa kelas XI di SMK Addimyati Jenggawah Jember?
2. Bagaimana kreativitas menggambar busana muslimah setelah menggunakan sumber belajar video acara televisi Dua Hijab bagi siswa kelas XI di SMK Addimyati Jenggawah Jember?
3. Adakah pengaruh menggunakan sumber belajar video acara televisi Dua Hijab terhadap peningkatan kreativitas menggambar busana muslimah bagi siswa kelas XI di SMK Addimyati Jenggawah Jember?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana dalam penelitian ini bermaksud mencari kemungkinan hubungan sebab akibat dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok kontrol atau kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok banding atau kelompok kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh acara televisi “Dua Hijab” Terhadap kreativitas mendisain busana muslim pada siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*, yaitu dengan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian yang bersangkutan. Disain penelitian yang digunakan adalah *pre test-post test control grup*, dengan bagan sebagai berikut.

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Gambar 3. Format *Pre test -Post test Control Group Design*

Sumber : (Sugiyono, 2012:112)

Keterangan:

R = kelompok dipilih secara random

X = perlakuan atau sesuatu yang diujikan

O1 = hasil pretest kelas eksperimen

O3 = hasil pretest kelas kontrol

O2 = hasil posttest kelas eksperimen

O4 = hasil posttest kelas kontrol

Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Satu kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya tidak mendapatkan perlakuan, sedangkan untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan mengamati video acara “Dua Hijab”.

Prosedur atau tahap yang digunakan dalam penelitian eksperimen terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil pretes berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama. Antara kedua kelompok diberikan pretes sama. Kemudian skor pretes dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus *uji-t*. Penghitungan *uji-t* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

2. Pelaksanaan

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya akan diadakan *treatment* (perlakuan). Perlakuan yang diberikan yaitu siswa pada kelas eksperimen diminta mengamati acara televisi “Dua Hijab”. Pengamatan acara televisi “Dua Hijab” merupakan bentuk untuk memanipulasi siswa. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan mengamati acara televisi “Dua Hijab”, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Langkah siswa setelah mendapat perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Tes unjuk kerja ini bertujuan untuk melihat kreativitas mendisain busana muslim pada siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember. Saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil siswa mengalami perbedaan atau tidak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Addimyati Jenggawah Jember yang terletak di Jenggawah Jember Jawa Timur. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI busana butik di SMK Addimyati Jenggawah Jember pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Kelas XI Busana Butik terdiri dari tiga kelas yaitu Busana Butik 1, Busana Butik 2 dan Busana Butik 3. Kelas Busana Butik 1 berjumlah 30 siswa, kelas Busana Butik 2 berjumlah 29 siswa, dan kelas Busana Butik 3 berjumlah 30 siswa. Sehingga total populasi adalah 89 siswa. Populasi merupakan populasi homogen. Berikut adalah jumlah siswa kelas XI SMK Busana Butik.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas XI	Jumlah Siswa
Busana Butik 1	25
Busana Butik 2	23
Busana Butik 3	27
Total	75

(Sumber: Arsip TU SMK Addimyati Jenggawah Jember)

2. Sampel

- a) Besarnya sampel yang digunakan Jumlah sampel yang diambil pada penelitian berdasarkan tabel Isac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% atau kepercayaan 95% dengan populasi 75 siswa. Dari tabel tersebut didapatkan sampel sebanyak 62.

b) Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Random Sampling. Random adalah pengambilan sampel secara acak sehingga setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi terbagi ke dalam tiga kelas yaitu Busana Butik 1, Busana Butik 2 dan Busana Butik 3. Setiap strata akan diambil sampelnya sehingga jumlah sampel yang diambil proporsinya sama. Penggunaan teknik ini apabila populasi terdiri dari beberapa sub-populasi dan menginginkan tiap-tiap sub-populasi terwakili dalam penelitian. Dalam proportional random sampling, besar kecilnya sub-sampel mengikuti perbandingan (proporsi) besar-kecilnya sub-populasi. Individu-individu yang dipilih dari tiap-tiap sub-populasi diambil secara random dari sub-populasi. Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan jumlah tiap-tiap subpopulasi dengan rumus $n = (\text{jumlah anggota sub-populasi} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$. Berikut ini perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing sub-populasi.

- 1) Busana Butik 1 : $25/75 \times 62 = 20,6$ dibulatkan menjadi 21
- 2) Busana Butik 2 : $23/75 \times 62 = 19,01$ dibulatkan menjadi 19
- 3) Busana Butik 3 : $27/75 \times 62 = 22,32$ dibulatkan menjadi 22

Tabel 3. Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah siswa	sampel
1	Busana Butik 1	25	21
2	Busana Butik 2	23	19
3	Busana Butik 3	27	22
jumlah		75	62

Dari jumlah sampel yang didapatkan kemudian dibagi dua menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu dari total jumlah 62 di bagi 2 menjadi masing kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki 31 sampel.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berguna untuk memperjelas pengertian variabel dalam penelitian ini sehingga terhindar dari salah tafsir, yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji sumber belajar

Mengkaji sumber belajar berarti mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan sumber belajar yang dipilih, dalam hal ini adalah video acara televisi Dua Hijab kemudian memeriksa, menyelidiki, mencari spesifikasi yang ada untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam mendesain busana muslimah.

2. Kreativitas mendisain busana

Kreativitas mendisain busana berarti kemampuan seseorang dalam membuat rancangan model busana berupa gambar yang dapat diwujudkan menjadi sebuah busana yang baru dan relative berbeda dari yang sudah ada,

berdasarkan data yang ada mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan kemampuan mengelaborasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes psikomotorik (unjuk kerja). Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak pemberian perlakuan terhadap tingkat kreativitas peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dalam mendesain busana muslim. Tes akan dilaksanakan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Selain itu *pretest* juga dimaksudkan untuk menyeimbangkan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sementara pemberian *posttest* bertujuan untuk membandingkan hasil akhir kreativitas mendesain busana muslimah, Melalui perbandingan ini akan terlihat pengaruh kreativitas mendisain busana muslimah antara kelas yang mengamati acara televisi “Dua Hijab” dengan kelas yang tanpa mengamati acara televisi “Dua Hijab”.

1. Instrumen Kreativitas

Instrumen penelitian ini merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar unjuk kerja. Lembar unjuk kerja digunakan untuk mengukur kreativitas mendisain busana muslimah.

Indikator yang digunakan pada instrumen kreativitas ini di dapat dari aspek-aspek kreativitas yang telah di bahas pada kajian teori di bab

sebelumnya. Aspek-aspek tersebut antara lain kelancaran berpikir, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Sedangkan untuk sub indikator diperoleh dari analisis desain busana muslimah Dua Hijab. Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrumen kreativitas:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Mendisain Busana Muslimah

2. Validitas Instrumen

No.	Indikator	Sub Indikator	No. soal
1.	Ketrampilan berpikir lancar	1. Desain yang ditampilkan menerapkan unsur desain (garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan nilai gelap terang) 2. Desain yang ditampilkan menerapkan prinsip desain (keselarasan, proporsi, keseimbangan, irama, pusat perhatian) 3. Desain yang ditampilkan menerapkan bagian-bagian busana (garis leher, blus, hijab, krah, lengan, saku, rok, dan celana) 4. Desain yang ditampilkan menggunakan pelengkap busana (tas, kalung, gelang, sepatu) yang sesuai dengan busana yang ditampilkan 5. Desain yang ditampilkan mempunyai variasi motif maupun warna motif sesuai dengan sumber belajar busana muslimah acara televisi Dua Hijab 6. Desain yang ditampilkan menggunakan sumber belajar busana muslimah acara televisi Dua hijab dengan teknik pengambilan sumber ide yang benar (siluet, warna, tekstur, atau ciri khusus)	1,2,3, 4,5,6
2.	Ketrampilan berpikir luwes	1. Desain yang ditampilkan menggunakan proporsi yang luwes antara tubuh, wajah, tangan dan kaki 2. Efek desain yang dihasilkan sesuai dengan pose dan karakter jenis bahan 3. Desain yang ditampilkan dibuat dengan teknik penyajian gambar <i>Fashion Illustration</i> yang benar dan lengkap	7,8,9
3.	Ketrampilan berpikir orisinal	1. Desain yang ditampilkan berbeda dengan desain siswa lain 2. Desain yang ditampilkan menggunakan pusat perhatian yang unik dilihat dari bentuk, sesuai dengan desain busana, proporsional, penempatan yang pas sesuai fungsi dan pemilihan warna	10,11
4.	Ketrampilan mengelaborasi	1. Desain yang ditampilkan dibuat dengan kombinasi warna 2. Detail busana yang ditampilkan dibuat secara terperinci dan jelas dengan menggunakan sumber belajar busana muslimah acara televisi Dua Hijab 3. Memperkaya detail busana dengan menggunakan sumber belajar busana muslimah acara televisi Dua Hijab 4. Desain yang ditampilkan diselesaikan dengan teknik pewarnaan kering yang tepat baik untuk tubuh, tekstur bahan dan motif busana	12,13, 14,15

Validitas isi instrumen diperoleh dengan cara mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*Judgment Expert*). Para ahli yang ditunjuk adalah beberapa ahli dan praktisi sesuai dengan bidangnya yaitu dosen dan guru dari jurusan tata busana, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator setiap variabel.

Pada penelitian ini instrumen yang divalidasi ada satu instrument yaitu instrumen kreativitas. Instrumen kreativitas siap digunakan apabila dua orang ahli menyatakan layak, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut sudah valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut dibawah ini Tabel kriteria kualitas instrumen :

Tabel 5. Kriteria Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Keterangan :

S = Skor Responden

S_{min} = Skor Terendah

P = Panjang Kelas Interval

S_{max} = Skor Tertinggi

(Widhiastuti, 2007 : 126)

Tabel 6. Interpretasi kriteria penilaian hasil validasi para ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi menyatakan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat untuk pengambilan data
Tidak Layak	Ahli materi dan menyatakan bahwa instrumen tidak layak digunakan sebagai alat pengambilan data

Hasil validitas lembar penilaian sikap berdasarkan pendapat para ahli yaitu dua ahli materi diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 7. Kelayakan Instrumen kreativitas mendisain busana muslimah

Kualitas	Interval Skor	Jumlah ahli
layak	$7 \leq \text{skor} \leq 10$	2
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	0

Berdasarkan Tabel 10. disimpulkan bahwa instrumen kreativitas layak untuk pengambilan data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2010: 389) adalah sebagai berikut.

$$\left[KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}} \right]$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS 13.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 199) :

$$F_{(nb-1),(nk-1)} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

Vb: Varian yang lebih besar

Vk: Varian yang lebih kecil

Proses perhitungan uji homogenitas dengan bantuan komputer, dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5% yang berarti jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka kedua kelompok tidak memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data *uji-t* atau *t-test*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh acara televisi “Dua Hijab” terhadap kreativitas mendisain busana muslim pada siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember antara sebelum dan sesudah adanya tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 306) untuk menganalisis hasil penelitian yang menggunakan rumus *Pre test dan Post test* maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{-x_1 - -x_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : mean pada distribusi sample 1

\bar{x}_2 : mean pada distribusi sample 2

N_1 : jumlah individu pada sample 1

N_2 : jumlah individu pada sample 2

SD_1^2 : nilai varian pada distribusi sample 1

SD_2^2 : nilai varian pada distribusi sample 2

Hasil perhitungan data dengan rumus *uji-t* yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan program *SPSS* tersebut dikonsultasikan dengan harga *t* dalam tabel pada taraf signifikansi 5% . Ketentuan Penerimaan Hipotesis :

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh acara televisi “Dua Hijab” terhadap kreativitas mendisain busana muslim pada siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh acara televisi “Dua Hijab” terhadap kreativitas mendisain busana muslim pada siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, subyek penelitiannya dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, setelah mendapatkan materi dari guru dan melakukan pretest, siswa diberi perlakuan dengan mengamati acara televisi Dua Hijab pada mata pelajaran menggambar busana dan menerima posttest setelah mendapat perlakuan. Sedangkan pada kelas kontrol guru juga memberikan materi sesuai yang selalu kurikulum sekolah dan mendapatkan *pre test*, namun tidak diberikan perlakuan mengamati acara televisi Dua Hijab tetapi juga mendapatkan *post test*.

Data hasil *pre-test* dan *post test* akan di uji normalitasnya menggunakan bantuan SPSS. Setelah diketahui hasil data tersebut berdistribusi normal maka hasil *pre-test* dan *pos-test* akan diuji menggunakan uji paired sample t test dengan bantuan software SPSS. Uji t ini bermaksud untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pre test adalah kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *pre test* dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Dalam penelitian ini pretest diberikan untuk menguji siswa guna mengetahui kemampuan siswa dalam mendisain busana sebelum diberikan perlakuan berupa materi acara televisi Dua Hijab. Dengan mengetahui kemampuan

awal siswa ini, peneliti akan dapat menentukan peningkatan kreativitas siswa dalam mendisain busana muslim.

Penelitian ini akan melakukan pretest pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan mengamati video acara “2 Hijab”. Sedangkan Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan pengamatan acara “2 Hijab”. Data kreativitas mendisain busana muslim pada kelas eksperimen dan kelas control disajikan sebagai berikut:

a. *Pretes* Kelas Eksperimen

Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre test* kreativitas mendisain busana muslimah. Subjek pada *pre test* kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. Hasil *pre test* kreativitas mendisain busana muslim siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah adalah 27.50 dan nilai tertinggi sebesar 60.00. Dengan komputer program SPSS diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa pada saat *pre test* kreativitas mendisain busana muslim sebesar 41.58, median sebesar 42.50 dan standar deviasi sebesar 9.38.

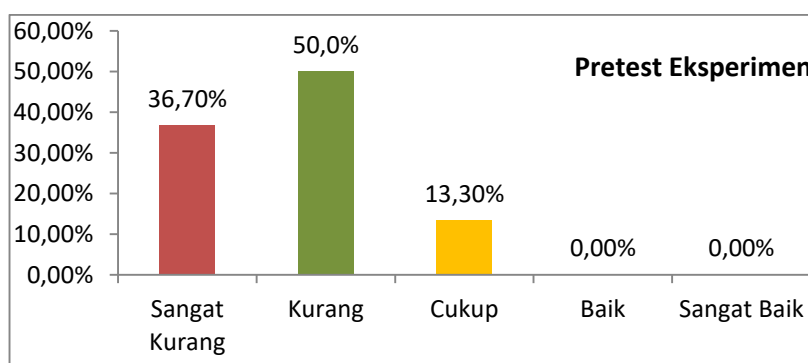
Kemudian penentuan kategorisasi data *pre test* kreativitas mendisain busana muslim siswa dilakukan dengan membagi kreativitas mendisain busana muslim menjadi 5 kategori. Kategori tersebut yaitu kategori sangat baik apabila memperoleh skor diatas 85-100, kategori baik apabila memperoleh skor 69-84, kategori cukup apabila memperoleh skor 53-68, kategori kurang apabila memperoleh skor 37-52, dan kategori sangat kurang apabila memperoleh skor 0-36.

Berikut distribusi kategorisasi *pre test* kreativitas mendisain busana muslim kelas eksperimen:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi *Pre test* Kreativitas Mendisain Busana Muslim Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	85-100	0	0.0%	Sangat Baik
2	69-84	0	0.0%	Baik
3	53-68	4	13.3%	Cukup
4	37-52	15	50.0%	Kurang
5	0-36	11	36.7%	Sangat Kurang
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa *pre test* kreativitas mendisain busana muslim kelas eksperimen sebanyak 4 siswa (13.3%) dalam kategori cukup, sebanyak 15 siswa (50.0%) dalam kategori kurang, sebanyak 11 siswa (36.7%) dalam kategori sangat kurang. Sementara kategori baik dan sangat baik tidak ada. Berdasarkan tabel kategorisasi *pre test* kreativitas mendisain busana muslimah kelas eksperimen atas dapat digambarkan diagram batang pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Kategorisasi *Pretest* Kreativitas Mendisain Busana Muslimah Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas kreativitas mendisain busana muslimah awal kelas eksperimen dalam kategori kurang sebanyak 50.0%. Namun demikian, ada pula siswa yang kreativitas mendisain busana muslim awalnya dalam kategori sangat kurang sebanyak 36.7% dan kategori cukup sebanyak 13.3%. Hal ini dikarenakan peningkatan kreatifitas pada mata pelajaran mendisain busana di SMK Adimyati Jenggawah Jember belum mendapatkan dukungan maksimal. Sekolah kurang memberikan wawasan dan sumber referensi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak menyadari bahwa sebenarnya disekeliling mereka banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang bakat dan motivasi yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. *Pre test* Kelas Kontrol

Sebelum kelas kontrol diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre test* kreativitas mendisain busana muslimah siswa. Subjek pada *pre test* kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Hasil *pre test* kreativitas mendisain busana muslimah pada kelas kontrol memiliki nilai terendah adalah 27.50 dan nilai tertinggi sebesar 50.00. Dengan komputer program SPSS diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa pada saat *pre test* kreativitas mendisain busana muslimah sebesar 38.58. Median sebesar 37.50 dan standar deviasi sebesar 7.50.

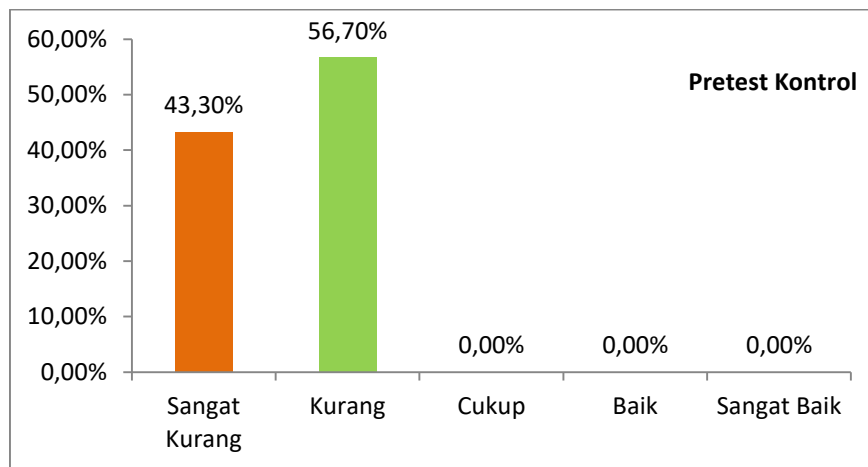
Kemudian penentuan kategorisasi data *pre test* kreativitas mendisain busana muslim dilakukan mengacu pada kategorisasi kreativitas mendisain busana muslimah yang membagi kreativitas mendisain busana muslimah menjadi 5 kategori. Kategori tersebut yaitu kategori sangat baik apabila memperoleh skor

diatas 85-100, kategori baik apabila memperoleh skor 69-84, kategori cukup apabila memperoleh skor 53-68, kategori kurang apabila memperoleh skor 37-52, dan kategori sangat kurang apabila memperoleh skor 0-36. Berikut distribusi kategorisasi *pre test* kreativitas mendisain busana muslimah kelas Kontrol:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi *Pre test* Kreativitas Mendisain Busana Muslimah Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	85-100	0	00.0%	Sangat Baik
2	69-84	0	00.0%	Baik
3	53-68	0	00.0%	Cukup
4	37-52	17	56.7%	Kurang
5	0-36	13	43.3%	Sangat Kurang
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa *pre test* kreativitas mendisain busana muslim kelas Kontrol sebanyak 13 siswa (43.3%) dalam kategori sangat kurang dan sebanyak 17 siswa (56.7%) dalam kategori kurang. Sementara pada kategori sangat baik, baik dan cukup tidak ada. Berdasarkan tabel kecendrungan *pre test* kreativitas mendisain busana muslim kelas kontrol di atas dapat digambarkan diagram batang pada gambar berikut



Gambar 5. Diagram Batang Kategorisasi *Pre test* Kreativitas Mendisain Busana Muslimah Kelas Kontrol

Gambar 5 menunjukkan bahwa *pre test* kreativitas mendisain busana muslim kelas kontrol mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 56.7%. Namun demikian ada pula siswa yang berada dalam kategori sangat kurang sebanyak 43.3%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas mendisain busana muslimah pada kelas kontrol masih kurang. Proses pembelajaran menggambar busana yang berlangsung di lapangan memang belum dapat mengoptimalkan hasil belajar. Hal ini tidak terlepasnya minimnya media pembelajaran yang digunakan siswa dalam pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari *pre test* menunjukkan nilai yang kurang dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan ini peneliti akan lebih mudah melihat hasil peningkatan kreativitas ketika membandingkan dengan hasil dari *post test* berikutnya

2. *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan *pre test*, langkah selanjutnya yaitu melakukan *post test*. *Post test* dilakukan pada Kelas eksperimen dan juga kelas control. Data hasil *post test* kreativitas mendisain busana muslimah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

a. *Pos test* Kelas Eksperimen

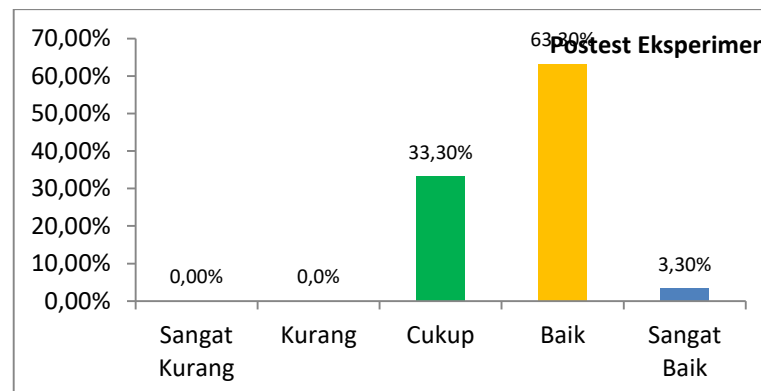
Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan mengamati acara “2 Hijab”. Pemberian *post test* kreativitas mendisain busana muslimah kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kreativitas mendisain busana muslimah siswa. Subjek pada *post test* kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. *Post test* kreativitas mendisain busana muslimah diperoleh skor terendah adalah 60.00 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85.00. Dengan komputer program SPSS diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa pada saat *post test* kreativitas mendisain busana muslimah sebesar 70.92. Median sebesar 70.00 dan standar deviasi sebesar 5.55.

Kemudian penentuan kategorisasi data *post test* kreativitas mendisain busana muslim siswa dilakukan mengacu pada kategorisasi kreativitas mendisain busana muslimah yang membagi perilaku empati menjadi 5 kategori. Kategori tersebut yaitu kategori sangat baik apabila memperoleh skor diatas 85-100, kategori baik apabila memperoleh skor 69-84, kategori cukup apabila memperoleh skor 53-68, kategori kurang apabila memperoleh skor 37-52, dan kategori sangat kurang apabila memperoleh skor 0-36. Berikut distribusi kategorisasi *Post test* kreativitas mendisain busana muslimah kelas eksperimen.

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi *Post test* Kreativitas Mendisain Busana Muslim Siswa Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	85-100	1	3.3%	Sangat Baik
2	69-84	19	63.3%	Baik
3	53-68	10	33.3%	Cukup
4	37-52	0	00.0%	Kurang
5	0-36	0	00.0%	Sangat Kurang
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas *post test* kreativitas mendisain busana muslim kelas eksperimen sebanyak 19 siswa (63.3%) dalam kategori baik, sebanyak 10 siswa (33.3%) dalam kategori cukup, sebanyak 1 siswa (3.3%) dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. Berdasarkan tabel kecendrungan *post test* kreativitas mendisain busana muslimah kelas eksperimen atas dapat digambarkan diagram batang pada gambar berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Kategorisasi *Post test* Kreativitas Mendisain Busana Muslim Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa *post test* kreativitas mendisain busana muslimah kelas eksperimen sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 63.3%. Setelah mendapat perlakuan mengamati acara “2 Hijab” sebanyak 3 kali

pertemuan dengan tayangan yang berbeda siswa yang berada dalam kategori kurang dan sangat kurang menjadi tidak ada. Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan intervensi dengan media video acara “2 Hijab”. Penggunaan sumber belajar tersebut terdapat unsur gambar yang menarik, dan mengandung materi yang mudah dipahami, serta dapat memberikan inspirasi pada peserta didik sehingga dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar busana. Pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas mendisain busana muslimah.

b. *Post test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan pengamatan acara “2 hijab”. Pemberian *post test* kreativitas mendisain busana muslimah siswa kelas kontrol dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kreativitas mendisain busana muslimah. Subjek pada *post test* kelas kontrol sebanyak 30 siswa. *Post test* kreativitas mendisain busana muslimah siswa yang tanpa perlakuan pengamatan acara “2 hijab” diperoleh skor terendah adalah 27.50 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 50.00. Dengan komputer program SPSS diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa pada saat *post test* kreativitas mendisain busana muslimah sebesar 40.5. Median sebesar 40.5 dan standar deviasi sebesar 6.41.

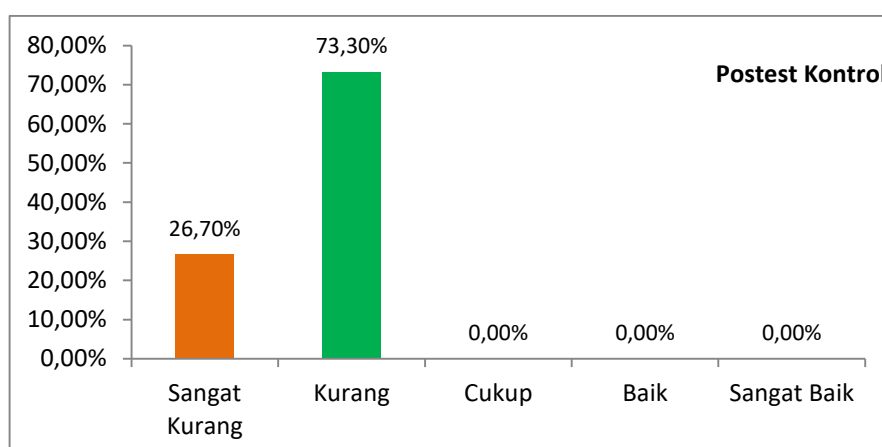
Kemudian penentuan kategorisasi data *post test* kreativitas mendisain busana muslim dilakukan mengacu pada kategorisasi kreativitas mendisain busana muslim yang dibagi menjadi 5 kategori. Kategori tersebut yaitu kategori sangat baik apabila memperoleh skor diatas 85-100, kategori baik apabila memperoleh skor 69-84, kategori cukup apabila memperoleh skor 53-68, kategori kurang apabila

memperoleh skor 37-52, dan kategori sangat kurang apabila memperoleh skor 0-36. Berikut distribusi kategorisasi *post test* kreativitas mendisain busana muslimah kelas kontrol.

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi *Post test* Kreativitas Mendisain Busana Muslimah Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	85-100	0	00.0%	Sangat Baik
2	69-84	0	00.0%	Baik
3	53-68	0	00.0%	Cukup
4	37-52	22	73.3%	Kurang
5	0-36	8	26.7%	Sangat Kurang
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa *post test* kreativitas mendisain busana muslim kelas kontrol sebanyak 8 siswa (26.7%) dalam kategori sangat kurang dan sebanyak 22 siswa (73.3%) dalam kategori kurang. Berdasarkan tabel kategorisasi *post test* kreativitas mendisain busana muslimah kelas kontrol di atas dapat digambarkan diagram batang pada gambar berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Kategorisasi *Post test* kreativitas mendisain busana muslim Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa *post test* kreativitas mendisain busana muslimah siswa pada kelas kontrol mayoritas dalam kategori kurang dan masih terdapat siswa yang kreativitas mendisain busana muslim dalam kategori sangat kurang. Hal ini berarti metode dan media biasa yang digunakan guru di kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember belum mampu meningkatkan kreativitas mendisain busana muslimah pada siswa.

B. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang disajikan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan untuk semua variabel pada tabel 12.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Data	Sig (p)	Keterangan
1.	<i>Pre test</i> kreativitas mendisain busana muslimah eksperimen	0,145	Signifikansi > 0,05 = normal
2.	<i>Post test</i> kreativitas mendisain busana muslimah eksperimen	0.191	Signifikansi > 0,05= normal
3.	<i>Pre test</i> kreativitas mendisain busana muslimah kontrol	0,200	Signifikansi > 0,05= normal
4.	<i>Post test</i> kreativitas mendisain busana muslim kontrol	0,098	Signifikansi > 0,05= normal

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dengan bantuan program SPSS, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikan

lebih besar dari 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Di bawah ini disajikan hasil uji homogenitas pada gambar 7.

Test of Homogeneity of variances

POSTTEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.824	1	58	,182

Gambar 8. Hasil Uji Homogenitas SPSS

Berdasarkan *output* SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *pre test* dan *post test* mempunyai nilai $0,182 > 0,05$, artinya data-data *pre test* dan *post test* memiliki varian yang sama.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh Acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendisain busana muslimah pada siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember”. Analisis yang digunakan adalah uji t. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Di bawah ini disajikan hasil uji t disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Post Uji t

Variabel	Kelas	Mean	t hitung	t tabel	df	Sig	Keterangan
Kreativitas mendisain busana muslimah	Eksperimen	70.91	19.643	1.367	58	0.000	Signifikan
	Kontrol	40.50					

Dari Tabel 13 dapat diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19.643 > 1.980$). Nilai tersebut menunjukkan

bahwa ada pengaruh Acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendisain busana muslimah pada siswa XI SMK Addimyati Jenggawah Jember, sehingga hipotesis diterima. Selanjutnya berdasarkan uji *gain score* kedua kelas pembelajaran tersebut juga dapat dilihat dari perolehan *gain score* sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil *Gain Score* Kreativitas Mendisain Busana Muslimah

Kelas	Gain Score	Efektivitas
Kreativitas mendisain busana muslimah Eksperimen	0.50	Sedang
Kreativitas mendisain busana muslimah kontrol	0.03	Rendah

Tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa perolehan *gain score* pada kelas eksperimen sebesar 0,50 dalam kategori sedang dan perolehan *gain score* pada kelas kontrol sebesar 0.03 dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut berarti media video acara televisi Dua Hijab dapat meningkatkan kreativitas mendisain busana muslimah pada siswa XI SMK Addimyati Jenggawah Jember.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas mendesain busana sebelum dan sesudah mengamati acara televisi Dua Hijab dan untuk mengetahui pengaruh menggunakan sumber belajar acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendesain busana muslim bagi siswa kelas XI di SMK Addimyati Jenggawah Jember.

1. Kreativitas siswa dalam menggambar busana muslimah sebelum menggunakan sumber belajar video acara televisi Dua Hijab

Berdasarkan hasil dari penilaian kreativitas mendesain busana muslim siswa kelas XI di SMK Addimyati Jenggawah Jember sebelum menggunakan sumber belajar acara televisi Dua Hijab yaitu siswa masih tidak kreatif.

Pada *pre test* menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam menuangkan kreativitasnya dalam menggambar busana muslimah dan siswa kesulitan menuangkan ide menggambar busana muslim karena kurangnya pengetahuan mengenai busana muslimah dan juga faktor utama yaitu sumber belajar yang masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rerata (*mean*) kelas kontrol sebesar 38,58 dan skor rerata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 41,58. Meski rerata (*mean*) yang di peroleh kedua kelas memiliki perbedaan dan kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi, namun keduanya masih dalam kategori tidak kreatif.

Pada penilaian kreativitas sebelum mempelajari sumber belajar acara televisi Dua Hijab, terdapat 4 indikator penilaian untuk menentukan seberapa tingkat kreativitas siswa, diantaranya yaitu:

a) Indikator kelancaran

pada indikator berpikir lancar dapat dilihat dari hasil menggambar busana muslimah diketahui bahwa pada masing-masing sub indikator skor yang didapatkan siswa termasuk dalam kategori kurang kreatif, artinya siswa belum mampu dalam menerapkan masing-masing sub indikator yaitu pemilihan bahan yang tepat untuk desain busana muslimah, dan

terutama pada sub indikator menyelesaikan gambar desain dengan tepat waktu. Pada sub indikator ketepatan waktu tersebut, kedua kelas sama-sama memiliki nilai kurang yang tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa sebelumnya tidak menggunakan target waktu tertentu dalam penyelesaian menggambar busana.

b) Indikator keluwesan

Pada indikator keluwesan dengan sub indikator mengembangkan siluet busana muslimah kedua kelas juga belum mendapatkan skor dalam kategori kreatif. Hal ini terjadi karena siswa terpaku pada contoh desain dari sumber belajar yang diberikan guru.

c) Indikator orisinalitas

ketrampilan berpikir orisinal yang dapat dilihat dengan sub indikator menciptakan busana yang moderen dan gambar yang diciptakan berbeda dengan desain siswa lain, mempunyai variasi bentuk, variasi warna, maupun variasi motif. Skor yang ditunjukkan pada indikator ini memiliki skor paling rendah pada kelas eksperimen namun kelas kontrol memiliki sedikit lebih unggul, namun hasil yang diperoleh dari kedua kelas masih dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena berpikir orisinal tidak mudah untuk dimunculkan dan pada akhirnya terjadi keinginan untuk melihat hasil desain yang dimiliki teman lainnya, sehingga mempengaruhi siswa dalam berpikir orisinal.

d) Indikator Elaborasi

Sub indikator dalam elaborasi yaitu ketrampilan berpikir terperinci yang ditunjukkan dalam menerapkan bagian-bagian busana, memperkaya detail busana, dan membuat kombinasi warna. Penilaian pada indikator ini juga menghasilkan skor yang kurang. Hasil pewarnaan siswa yang tidak bervariasi serta kurang selaras, dan detail busana yang masih kurang proporsional dan harmoni. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran yang diperoleh dalam kelas siswa tidak dituntut untuk memberikan detail yang lengkap saat menggambar busana. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih dalam kategori tidak kreatif.

2. Kreativitas siswa dalam menggambar busana muslimah setelah menggunakan sumber belajar video acara televisi Dua Hijab

Berdasarkan hasil dari penilaian kreativitas mendesain busana siswa kelas XI di SMK Addimyati Jenggawah Jember diperoleh data *post-test* yaitu sesudah menggunakan sumber belajar acara televisi Dua Hijab terlihat bahwa skor rerata (*mean*) pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi yaitu 70,92 sedangkan pada kelas kontrol tetap pada kategori tidak kreatif meski ada sedikit perubahan skor rerata (*mean*) yang diperoleh, yaitu 40,5. Pada penilaian kreativitas mendesain busana setelah mengamati acara televisi Dua Hijab, kelas eksperimen meningkat pada setiap skor indikator sehingga rata-rata nilai kreativitas mendesain busana muslimah meningkat. Sedangkan kelas kontrol tetap pada skor tidak kreatif, hal ini terjadi karena *treatment*

memberikan sumber belajar berupa video acara televisi Dua hijab hanya diberikan pada kelas eksperimen. Perubahan skor pada masing-masing indikator dalam kelas eksperimen meningkat cukup tinggi. Namun tidak pada semua indikator peningkatannya besar. Berikut penjelasan masing-masing indikator pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa sumber belajar video acara televisi Dua Hijab.

a) Indikator kelancaran

Indikator berpikir lancar dapat dilihat dari hasil menggambar busana muslimah, penerapan acara televisi Dua Hijab, dapat diketahui bahwa pada masing-masing sub indikator skor yang didapatkan siswa meningkat dari sebelumnya. Skor yang didapatkan siswa setelah menggunakan sumber belajar acara televisi Dua Hijab pada indikator ini mayoritas memiliki skor sangat tinggi. Namun pada sub indikator menyelesaikan desain tepat waktu tidak meningkat jauh dari sebelumnya. Sub indikator ini merupakan yang terendah peningkatannya meskipun telah menerima perlakuan.

b) Indikator keluwesan

Indikator berpikir luwes yang dilihat dari pembuatan desain yang dapat diwujudkan menjadi berbagai alternatif pemakaian, pengembangan siluet pada busana, penerapan karakteristik busana muslim yang tepat. Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil tes kreativitas siswa setelah menggunakan sumber belajar acara televisi Dua Hijab pada indikator berpikir luwes ini meningkat dari yang sebelumnya. Siswa menjadi lebih

bervariasi dalam membuat bentuk siluet setelah melihat desain yang ada pada sumber belajar video acara televisi Dua Hijab.

c) Indikator orisinalitas

Ketrampilan berpikir orisinal yang dapat dilihat pada menciptakan busana yang unik dan Gambar yang diciptakan berbeda dengan desain siswa lain dan berbeda dengan contoh desain di sumber belajar acara televisi Dua Hijab. Siswa mampu menggambar busana pesta sesuai dengan tayangan acara televisi Dua Hijab tetapi tetap melakukan inovasi pada Gambar desainnya. Secara keseluruhan pada indikator ini skornya meningkat.

d) Indikator elaborasi

Ketrampilan berpikir terperinci yang ditunjukkan dalam menerapkan *accessories*, dan memperinci detail busana sesuai dengan tema busana yang ditentukan. Pada penilaian ini meningkat.

Kreativitas siswa dalam menggambar busana muslim setelah mempelajari mengalami pengaruh dari sebelumnya. Hal ini disebabkan kreativitas siswa dalam menggambar busana dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Salah satu yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa adalah dengan mengamati acara televisi Dua Hijab pada mata pelajaran desain busana. Mengamati acara televisi Dua Hijab siswa bisa melihat busana yang menjadi trend, selain itu busana dengan sumber belajar acara televisi Dua Hijab siswa lebih tertarik dan imajinasi siswa lebih berkembang dalam menuangkan ide menggambar busana muslim.

Kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan mengamati video acara Dua Hijab seperti yang diketahui dari hasil penelitian bahwa tidak ada peningkatan skor kreativitas dan tetap pada kategori tidak kreatif meskipun pada rerata (*mean*) mengalami perubahan, namun pada masing-masing indikator juga skor berubah. Jika pada awalnya yang memiliki skor tertinggi dalam kelas kontrol adalah indikator orisinalitas namun dari hasil *pre test* skor tertinggi dari kelas eksperimen yaitu indikator kelancaran.

Meningkatnya nilai rata-rata *post test* dari nilai pretest pada penilaian kreativitas mendesain busana muslim dengan mengamati acara televisi Dua hijab, maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dalam mengamati acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendesain busana siswa kelas XI di SMK Addimyati Jenggawah Jember.

3. Pengaruh acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendesain busana muslim siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember

Hasil penelitian ini diperoleh dari penilaian kreativitas, dari analisis data maupun pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa ada pengaruh dalam mengamati acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendesain busana.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dan melihat dari perubahan skor rerata (*mean*) pada kelas eksperimen diketahui bahwa kreativitas mendesain busana muslim dengan mengamati sumber belajar acara televisi Dua Hijab lebih baik dibanding dengan kreativitas mendesain busana sebelum mengamati acara televisi Dua Hijab. Hal ini menunjukkan bahwa sumber

belajar video acara televisi Dua hijab memberi perubahan pada siswa dalam mendesain busana muslimah. Perubahan terjadi karena materi yang disampaikan sumber belajar video acara Dua Hijab tepat pada siswa yang sebenarnya memang membutuhkan inspirasi tambahan dalam merangsang pikiran untuk menjadi lebih kreatif.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengukur kreativitas siswa dalam mendesain busana muslimah. Penggunaan video acara televisi Dua Hijab hanya membahas tiga *episode*, sumber belajar tersebut dipilih karena sesuai dengan kemampuan berpikir dan kebutuhan siswa yaitu mengolah sesuatu yang dianggap tradisional menjadi modern.
2. Subjek penelitian ini hanya kelas XI jurusan tata busana dengan materi yang sudah ditentukan oleh kurikulum 2013 sesuai kesepakatan guru mata pelajaran. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada wilayah yang lebih luas jika tidak sesuai dengan kriteria materi yang disampaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas mendesain busana muslimah siswa sebelum mengamati acara televisi Dua Hijab memiliki skor rerata (mean) sebesar 41.58. Skor tersebut termasuk pada kategori kurang kreatif.
2. Kreativitas mendesain busana muslimah siswa sesudah mengamati acara televisi Dua Hjab memiliki skor rerata (mean) sebesar 70.92. Skor tersebut termasuk pada kategori kreatif.
3. Ada pengaruh mengamati acara televisi Dua Hijab terhadap kreativitas mendesain busana muslimah yang dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,50 ($p = 0,000 < 0,05$) atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($19.643 > 1.980$). Hal ini menunjukkan bahwa mengamati acara televisi Dua Hijab berpengaruh terhadap kreativitas menggambar busana muslim siswa kelas XI SMK Addimyati Jenggawah Jember. Besarnya nilai peningkatan kreativitas siswa dalam mendesain sebelum mengamati acara Televisi Dua Hijab yaitu 41.58 dan setelah mengamati yaitu 70.92.

B. Implikasi Penelitian

1. Penggunaan sumber belajar acara televisi Dua Hijab ini telah meningkatkan kreativitas menggambar busana muslim siswa jurusan tata busana di SMK Addimyati Jenggawah Jember. setelah digunakannya acara televisi Dua Hijab tersebut siswa mendapatkan tantangan baru dalam mendesain busana. Perlu adanya inovasi dan perbaruan sumber belajar mendesain busana karena sifat fashion yang selalu dinamis dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Kreativitas merupakan salah satu faktor terpenting dalam menggambar busana. Siswa yang kurang kreativitasnya, perlu ditingkatkan dengan cara mempelajari berbagai sumber belajar sebagai sumber inspirasi dalam menggambar busana.

C. Saran

Berdasarkan penjelasan – penjelasan diatas maka diambil saran sebagai berikut

:

1. Guru mata pelajaran harus lebih sering mengakses informasi – informasi baru tentang perkembangan trend busana. Sehingga guru memiliki wawasan lebih tentang fashion sebagai perbaruan informasi siswa.
2. Kreativitas siswa meningkat setelah mengamati acara televisi Dua Hijab. Namun, ada salah satu indikator yang kurang meningkat yaitu berpikir orisinil, oleh karena itu indikator orisinil perlu ditingkatkan dengan cara banyak berlatih mendesain busana muslimah.

3. Acara televisi Dua Hijab dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, namun trend fashion yang ada di dalamnya memiliki jangka waktu yang hanya sementara yaitu 1-2 tahun, untuk itu guru perlu mengikuti episode terbaru dari acara televisi Dua Hijab yang di tayangkan di Trans 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, M. (1981). *Peranan Kreativitas Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati dkk. (2008) . *Tata Busana Jilid II*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Khomarudin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Mar'at, S. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (1985) . *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun, dan Haris Fadhillah. (2013) . *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Prastowo, A. (2012) . *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani.
- Ramdan, A.A. (2014) . *The Miracle Of Jilbab*. Jakarta : Gramedia
- Rachmawati, Y. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjend Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rivai A., dan Nana Sudjana. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung :CV Wacana Prima.
- Riyanto, A.A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yayasan Pembangunan.
- Sadiman, A.S, dkk. (2004). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarjono, B. (2010). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Semiawan, C.R. (2009). *Kreativitas Kebebakatan*, Jakarta: PT Indeks.
- Shihab, Q. (2004). *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sidik, F. (2005). *Desain Elementer*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia.
- Siregar, dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Soekarno, dan Lanawati Basuki. (2003). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Suaidiman. (2012). *Media dan Sumber Belajar Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N dan Ahmad Rivai. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. FIP-UPI.
- Widarwati, S. (1993) . *Desain Busana I*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Widarwati, S. (1996) . *Desain Busana II* . Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Widjiningsih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta (Tidak diterbitkan)

LAMPIRAN 1.

Instrumen Penilaian Kreativitas Mendisain Busana Muslim

**Instrumen Penilaian Kreativitas Mendisain Busana Muslimah dengan
Sumber Belajar Acara Televisi Dua Hijab**

No.	Indikator	Sub Indikator	No. soal
1.	Ketrampilan berpikir lancar	1. Desain yang ditampilkan menerapkan unsur desain (garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan nilai gelap terang) 2. Desain yang ditampilkan menerapkan prinsip desain (keselarasan, proporsi, keseimbangan, irama, pusat perhatian) 3. Desain yang ditampilkan menerapkan bagian-bagian busana (garis leher, blus, hijab, krah, lengan, saku, rok, dan celana) 4. Desain yang ditampilkan menggunakan pelengkap busana (tas, kalung, gelang, sepatu) yang sesuai dengan busana yang ditampilkan 5. Desain yang ditampilkan mempunyai variasi motif maupun warna motif sesuai dengan sumber belajar busana muslimah acara televisi Dua Hijab 6. Desain yang ditampilkan menggunakan sumber belajar busana muslimah acara televisi Dua hijab dengan teknik pengambilan sumber ide yang benar (siluet, warna, tekstur, atau ciri khusus)	1,2,3, 4,5,6
2.	Ketrampilan berpikir luwes	1. Desain yang ditampilkan menggunakan proporsi yang luwes antara tubuh, wajah, tangan dan kaki 2. Efek desain yang dihasilkan sesuai dengan pose dan karakter jenis bahan 3. Desain yang ditampilkan dibuat dengan teknik penyajian gambar <i>Fashion Illustration</i> yang benar dan lengkap	7,8,9
3.	Ketrampilan berpikir orisinal	1. Desain yang ditampilkan berbeda dengan desain siswa lain 2. Desain yang ditampilkan menggunakan pusat perhatian yang unik dilihat dari bentuk, sesuai dengan desain busana, proporsional, penempatan yang pas sesuai fungsi dan pemilihan warna	10,11

Rubrik Penilaian Kreativitas Mendisain Busana Muslimah

a) Indikator I Ketrampilan Berpikir Lancar

4.	Ketrampilan mengelaborasi	1. Desain yang ditampilkan dibuat dengan kombinasi warna 2. Detail busana yang ditampilkan dibuat secara terperinci dan jelas dengan menggunakan sumber belajar busana muslimah acara televisi Dua Hijab 3. Memperkaya detail busana dengan menggunakan sumber belajar busana muslimah acara televisi Dua Hijab 4. Desain yang ditampilkan diselesaikan dengan teknik pewarnaan kering yang tepat baik untuk tubuh, tekstur bahan dan motif busana	12,13, 14,15
----	------------------------------	---	-----------------

1) Desain yang ditampilkan menerapkan unsur desain (garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan nilai gelap terang)

Nilai 4 : jika menerapkan 7 unsur desain
3 : jika menerapkan 5 unsur desain
2 : jika menerapkan 3 unsur desain
1 : jika menerapkan 1 unsur desain

2) Desain yang ditampilkan menerapkan prinsip desain (keselarasan, proporsi, keseimbangan, irama, pusat perhatian)

Nilai 4 : jika menerapkan 5 prinsip desain
3 : jika menerapkan 4 prinsip desain
2 : jika menerapkan 3 prinsip desain
1 : jika menerapkan 2 prinsip desain

3) Desain yang ditampilkan menerapkan bagian-bagian busana (garis leher, hijab, blus, krah, lengan, saku, rok, dan celana)

Nilai 4 : jika menerapkan kombinasi minimal 5 bagian-bagian busana
3 : jika menerapkan kombinasi 4 bagian-bagian busana
2 : jika menerapkan kombinasi 3 bagian-bagian busana
1 : jika hanya menerapkan kombinasi 2 bagian-bagian busana

4) Desain yang ditampilkan menggunakan pelengkap busana (hiasan

hijab, kalung, gelang, sepatu, tas) yang sesuai dengan busana yang ditampilkan

Nilai 4 : jika menerapkan 4 pelengkap busana

3 : jika menerapkan 3 pelengkap busana

2 : jika menerapkan 2 pelengkap busana

1 : jika hanya menerapkan 1 pelengkap busana

6) Desain yang ditampilkan mempunyai variasi motif maupun warna motif

Nilai 4 : jika desain yang ditampilkan mempunyai variasi motif maupun warna motif, sesuai dengan sumber ide

3 : jika desain yang ditampilkan mempunyai variasi motif namun tidak mempunyai variasi warna motif

2 : jika desain yang ditampilkan tidak mempunyai variasi motif namun mempunyai variasi warna motif

1 : jika desain yang ditampilkan tidak mempunyai variasi motif maupun warna motif sehingga tampak sama dengan sampel gambar sumber ide

7) Desain yang ditampilkan menggunakan sumber ide busana muslimah Dua Hijab dengan teknik pengambilan sumber ide yang benar (siluet, warna, tekstur atau ciri khusus)

Nilai 4 : jika desain yang ditampilkan menggunakan sumber ide dengan teknik pengambilan sumber ide yang benar

3 : jika desain yang ditampilkan menggunakan sumber ide dengan teknik pengambilan sumber ide yang kurang benar

2 : jika desain yang ditampilkan menggunakan sumber ide dengan teknik

pengambilan sumber ide yang tidak benar

1 : jika desain yang ditampilkan tidak menggunakan sumber ide dengan teknik pengambilan sumber ide yang tidak benar

b) Indikator II Ketrampilan Berpikir Luwes

1) Desain yang ditampilkan menggunakan proporsi yang luwes antara tubuh, wajah, tangan dan kaki

Nilai 4 : jika proporsi desain yang ditampilkan keempat bagiannya luwes, yaitu antara tubuh, wajah, tangan dan kaki

3 : jika proporsi desain yang ditampilkan hanya 3 bagian yang luwes

2 : jika proporsi desain yang ditampilkan hanya 2 bagian yang luwes

1 : jika proporsi desain yang ditampilkan hanya 1 bagian yang luwes

2) Efek desain yang dihasilkan sesuai dengan pose dan karakter jenis bahan

Nilai 4 : jika efek desain yang dihasilkan sesuai dengan pose dan karakter bahan

3 : jika efek desain yang dihasilkan kurang sesuai dengan pose dan karakter bahan

2 : jika efek desain yang dihasilkan hanya sesuai dengan salah satu, yaitu pose atau karakter bahan saja

1 : jika efek desain yang dihasilkan tidak sesuai dengan pose dan karakter bahan

3) Desain yang ditampilkan dibuat dengan teknik penyajian gambar

***Fashion Illustration* yang benar dan lengkap**

Nilai 4 : jika desain yang ditampilkan secara *Fashion Illustration*, dibuat dengan benar dan lengkap yaitu tampak muka, gambar semenarik mungkin dari segi pose dan pewarnaan dan pusat perhatiannya ditampilkan

3 : jika desain yang ditampilkan secara *Fashion Illustration*, dibuat dengan benar namun kurang lengkap yaitu hanya dari 3 kriteria saja

2 : jika desain yang ditampilkan secara *Fashion Illustration*, dibuat dengan benar namun kurang lengkap yaitu hanya dari 2 kriteria saja

1 : jika desain yang ditampilkan secara *Fashion Illustration*, dibuat dengan benar namun kurang lengkap yaitu hanya dari 1 kriteria saja

c) Indikator III Ketrampilan Berpikir Orisinal

1) Desain yang ditampilkan berbeda dengan desain siswa lain

Nilai 4 : jika desain yang ditampilkan mempunyai ciri khas sendiri, berbeda dengan siswa lain, baik pada bagian-bagian busana, hiasan dan pelengkap (3 bagian) meskipun sumber ide yang ditentukan sama

3 : jika desain yang ditampilkan mempunyai ciri khas sendiri, berbeda dengan siswa lain namun hanya 2 bagian saja

2 : jika desain yang ditampilkan mempunyai ciri khas sendiri, berbeda dengan siswa lain namun hanya 1 bagian saja

1 : jika desain yang ditampilkan tidak berbeda dengan siswa lain

2) Desain yang ditampilkan menggunakan pusat perhatian yang unik dilihat dari bentuk, sesuai dengan desain busana, proporsional, penempatan yang pas sesuai fungsi dan pemilihan warna

Nilai 4 : jika menggunakan pusat perhatian yang unik dilihat dari semua bagian

3 : jika menggunakan pusat perhatian yang unik, tetapi hanya dari 3 bagian

2 : jika menggunakan pusat perhatian yang unik, tetapi hanya dari 1 bagian

1 : jika menggunakan pusat perhatian yang biasa dan sama dengan siswa lain

d) Indikator IV ketrampilan Mengelaborasi

1) Desain yang ditampilkan dibuat dengan kombinasi warna

Nilai 4 : jika desain yang ditampilkan dibuat dengan kombinasi 4 warna, baik secara

analogus, monokromatis, serasi ataupun kontras dilihat dari bagian busana,

motif, hiasan maupun pelengkap busana

3 : jika menggunakan kombinasi 3 warna

2 : jika menggunakan kombinasi 2 warna

1 : jika hanya menggunakan 1 warna

2) Detail busana yang ditampilkan dibuat secara terperinci dan jelas dengan menggunakan sumber ide busana muslimah Dua Hijab

Nilai 4 : jika detail busana yang ditampilkan sewarna dan selaras dengan busananya

dan terperinci dengan menggunakan sumber ide

3 : jika detail busana yang ditampilkan menggunakan warna kontras tetapi selaras dengan busananya dan terperinci dengan menggunakan sumber ide

2 : jika terdapat detail busana tetapi tidak selaras dengan busananya walaupun menggunakan sumber ide

1 : jika tidak ada detail busana

3) Memperkaya detail busana dengan menggunakan sumber ide busana Muslimah Dua Hijab

Nilai 4 : jika memperkaya detail busana dengan berbagai hiasan renda, sulaman atau pita dengan menggunakan sumber ide

3 : jika memperkaya detail busana dengan menggunakan sumber ide namun hanya dengan 2 macam hiasan saja

2 : jika memperkaya detail busana dengan menggunakan sumber ide namun hanya dengan 1 macam hiasan

1 : jika tidak memperkaya detail busana

4) Desain yang ditampilkan diselesaikan dengan teknik pewarnaan kering yang tepat baik untuk tubuh, tekstur bahan dan motif busana

Nilai 4 : jika desain yang ditampilkan diselesaikan dengan teknik pewarnaan kering yang benar untuk tubuh, tekstur bahan dan motif busana

3 : jika desain yang ditampilkan diselesaikan dengan teknik pewarnaan kering yang benar hanya bagian tubuh dan tekstur bahan saja

2 : jika desain yang ditampilkan diselesaikan dengan teknik pewarnaan kering tetapi hanya bagian tekstur bahan saja yang benar

1 : jika desain yang ditampilkan diselesaikan dengan teknik pewarnaan kering yang tidak benar untuk ketiganya

Keterangan Nilai : 4 : Sangat Kreatif

3 : Kreatif

2 : Sedang

1 : Rendah

LAMPIRAN 2.

Desain Dalam Vidio Dua Hijab



Gambar 1. Desain 1 yang ada dalam vidio Dua Hijab



Gambar 2. Desain 2 yang ada dalam vidio Dua Hijab



Gambar 1. Desain 1 yang ada dalam vidio Dua Hija

LAMPIRAN 3.

Data Hasil Kreativitas Siswa

DATA PENELITIAN

Data Pretes Kreativitas Mendisain Busana Muslim Kelas Eksperimen															
kelompok	No	nama siswa	kelancaran		keluwesan			orisinalitas		elaborasi			Total	Nilai	Kategori
			1	2	1	2	3	1	2	1	2	3			
kelompok 1	1	Afrida Hanidar Saraswati	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18	45.00	Kurang
	2	Anindya Purwandari	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	14	35.00	Sangat Kurang
	3	Anis Tri Susanti	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	32.50	Sangat Kurang
	4	Anni Siti Mufidah	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	19	47.50	Kurang
	5	Arby Rohmayani	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	18	45.00	Kurang
	6	Choirul Puji Astuti	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	14	35.00	Sangat Kurang
	7	Darus Anjar Wati	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	13	32.50	Sangat Kurang
	8	Etik	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	19	47.50	Kurang
	9	Etik Styowati	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	23	57.50	Cukup
	10	Evi Sardiyana	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	17	42.50	Kurang
kelompok 2	11	Fiarah Nurhersanti	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	13	32.50	Sangat Kurang
	12	Hawin Toyibah	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11	27.50	Sangat Kurang
	13	Isnaini	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	17	42.50	Kurang
	14	Ika Budiyan	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18	45.00	Kurang
	15	Isti Fauziyah	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	27.50	Sangat Kurang
	16	Isti Rofiyatul Hasanah	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	32.50	Sangat Kurang
	17	Khusni Istiqomah	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	19	47.50	Kurang
	18	Laila Nur Hanifiyah	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	13	32.50	Sangat Kurang
	19	Meivena Indriyanti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50.00	Kurang
	20	Muslikah	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	55.00	Cukup
kelompok 3	21	Ria Candra Dewi	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18	45.00	Kurang
	22	Rismi Rahayu	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	24	60.00	Cukup
	23	Rubiyanti	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11	27.50	Sangat Kurang
	24	Safitri Masrurroh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50.00	Kurang
	25	Sami Rahayu	1	2	3	3	2	1	2	1	1	1	17	42.50	Kurang
	26	Siti Aminah	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	16	40.00	Kurang
	27	Sudayati	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	17	42.50	Kurang
	28	Tri Wahyuni	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27.50	Sangat Kurang
	29	Tutik Rahmawati	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	22	55.00	Cukup
	30	yani indira	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	45.00	Kurang

Data Postes Kreativitas Mendisain Busana Muslim Kelas Eksperimen															
Kelompok	No	Nama Siswa	kelancaran		keluwesan			orisinalitas		elaborasi			Total	Nilai	Kategori
			1	2	1	2	3	1	2	1	2	3			
kelompok 1	1	Afrida Hanidar Saraswati	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27	67.50	Cukup
	2	Anindya Purwandari	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72.50	Baik
	3	Anis Tri Susanti	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26	65.00	Cukup
	4	Anni Siti Mufidah	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	28	70.00	Baik
	5	Arby Rohmayani	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	28	70.00	Baik
	6	Choirul Puji Astuti	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	29	72.50	Baik
	7	Darus Anjar Wati	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	26	65.00	Cukup
	8	Etik	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	28	70.00	Baik
	9	Etik Styowati	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	80.00	Baik
	10	Evi Sardiyana	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27	67.50	Cukup
kelompok 2	11	Fiarah Nurhersanti	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	67.50	Cukup
	12	Hawin Toyibah	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	30	75.00	Baik
	13	Isnaini	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	70.00	Baik
	14	Ika Budiyan	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	60.00	Cukup
	15	Isti Fauziyah	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27	67.50	Cukup
	16	Isti Rofiyatul Hasanah	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26	65.00	Cukup
	17	Khusni Istiqomah	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	28	70.00	Baik
	18	Laila Nur Hanifiyah	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	30	75.00	Baik
	19	Meivena Indriyanti	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	77.50	Baik
	20	Muslikah	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	34	85.00	Sangat Baik
kelompok 3	21	Ria Candra Dewi	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	27	67.50	Cukup
	22	Rismi Rahayu	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72.50	Baik
	23	Rubiyanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72.50	Baik
	24	Safitri Masruroh	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	30	75.00	Baik
	25	Sami Rahayu	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	28	70.00	Baik
	26	Siti Aminah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72.50	Baik
	27	Sudayati	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	28	70.00	Baik
	28	Tri Wahyuni	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	30	75.00	Baik
	29	Tutik Rahmawati	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	80.00	Baik
	30	yani indira	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	24	60.00	Cukup

Data Pretes Kreativitas Mendisain Busana Muslim Kelas Kontrol															
Kelompok	No	Nama Siswa	Kelancaran		Keluwesan			Orisinalitas		Elaborasi			Total	Nilai	Kategori
			1	2	1	2	3	1	2	1	2	3			
kelompok 1	1	Aprilia Kurniawati	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	12	30.00	Sangat Kurang
	2	Aprilya Kartini Putri	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	17	42.50	Kurang
	3	Atika Putriana	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17	42.50	Kurang
	4	Candra Puspita Dewi	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11	27.50	Sangat Kurang
	5	Dera Lidyawati	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	14	35.00	Sangat Kurang
	6	Dewi Fitrianti	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	13	32.50	Sangat Kurang
	7	Diah Kumalasari	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	17	42.50	Kurang
	8	Eka Sumiyati	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27.50	Sangat Kurang
	9	Fitri Sholokhah	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	14	35.00	Sangat Kurang
	10	Ina Giani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50.00	Kurang
kelompok 2	11	Isti Catur Utami	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11	27.50	Sangat Kurang
	12	Katrina Oktarini	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	19	47.50	Kurang
	13	Linda Angtias Ningrum	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	15	37.50	Kurang
	14	Maria Dwi Astuti	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	17	42.50	Kurang
	15	Mifta Churohmah	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	30.00	Sangat Kurang
	16	Nia Wahyuni	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	15	37.50	Kurang
	17	Nisa Nur Astuti	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	20	50.00	Kurang
	18	Novia Eka vertina	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	16	40.00	Kurang
	19	Noviyati Rohmi	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	20	50.00	Kurang
	20	Oksi Wahyuni	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	14	35.00	Sangat Kurang
kelompok 3	21	Reni Sukijayanti	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20	50.00	Kurang
	22	Siti Azizah	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	18	45.00	Kurang
	23	Siti Marziyah	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	15	37.50	Kurang
	24	Tri Asminah	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	20	50.00	Kurang
	25	Wahyuni Lestari	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	12	30.00	Sangat Kurang
	26	Wulandari	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	15	37.50	Kurang
	27	Yaurohmi Fauziyah	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	18	45.00	Kurang
	28	Yeni Astuti	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	13	32.50	Sangat Kurang
	29	Yunita Rahma	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	14	35.00	Sangat Kurang
	30	Yuyun Prasetyo	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	13	32.50	Sangat Kurang

Data Postes Kreativitas Mendisain Busana Muslim Kelas Kontrol															
kelompok	No	nama siswa	kelancaran		keluwesan			orisinalitas		elaborasi			total	nilai	Kategori
			1	2	1	2	3	1	2	1	2	3			
kelompok 1	1	Aprilia Kurniawati	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	15	37.50	Kurang
	2	Aprilya Kartini Putri	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	45.00	Kurang
	3	Atika Putriana	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	45.00	Kurang
	4	Candra Puspita Dewi	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	15	37.50	Kurang
	5	Dera Lidyawati	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	16	40.00	Kurang
	6	Dewi Fitrianti	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	14	35.00	Sangat Kurang
	7	Diah Kumalasari	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	45.00	Kurang
	8	Eka Sumiyati	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	13	32.50	Sangat Kurang
	9	Fitri Sholokhah	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	14	35.00	Sangat Kurang
	10	Ina Giani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50.00	Kurang
kelompok 2	11	Isti Catur Utami	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11	27.50	Sangat Kurang
	12	Katrina Oktarini	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	19	47.50	Kurang
	13	Linda Angtias Ningrum	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	17	42.50	Kurang
	14	Maria Dwi Astuti	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	17	42.50	Kurang
	15	Mifta Churohmah	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	30.00	Sangat Kurang
	16	Nia Wahyuni	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	16	40.00	Kurang
	17	Nisa Nur Astuti	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	20	50.00	Kurang
	18	Novia Eka vertina	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	16	40.00	Kurang
	19	Noviyati Rohmi	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	20	50.00	Kurang
	20	Oksi Wahyuni	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	15	37.50	Kurang
kelompok 3	21	Reni Sukijayanti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50.00	Kurang
	22	Siti Azizah	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	18	45.00	Kurang
	23	Siti Marziah	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	15	37.50	Kurang
	24	Tri Asminah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50.00	Kurang
	25	Wahyuni Lestari	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	14	35.00	Sangat Kurang
	26	Wulandari	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	15	37.50	Kurang
	27	Yaurohmi Fauziyah	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	18	45.00	Kurang
	28	Yeni Astuti	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	13	32.50	Sangat Kurang
	29	Yunita Rahma	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	15	37.50	Kurang
	30	Yuyun Prasetyo	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	14	35.00	Sangat Kurang

REKAP DATA PENELITIAN

RES	DATA KREATIVITAS MENDISAIN BUSANA MUSLIM					
	EKSPERIMEN		GAIN	KONTROL		GAIN
	PRETES	POSTES	SCORE	PRETES	POSTES	SCORE
1	45.00	67.50	0.41	30.0	37.50	0.11
2	35.00	72.50	0.58	42.5	45.00	0.04
3	32.50	65.00	0.48	42.5	45.00	0.04
4	47.50	70.00	0.43	27.5	37.50	0.14
5	45.00	70.00	0.45	35.0	40.00	0.08
6	35.00	72.50	0.58	32.5	35.00	0.04
7	32.50	65.00	0.48	42.5	45.00	0.04
8	47.50	70.00	0.43	27.5	32.50	0.07
9	57.50	80.00	0.53	35.0	35.00	0.00
10	42.50	67.50	0.43	50.0	50.00	0.00
11	32.50	67.50	0.52	27.5	27.50	0.00
12	27.50	75.00	0.66	47.5	47.50	0.00
13	42.50	70.00	0.48	37.5	42.50	0.08
14	45.00	60.00	0.27	42.5	42.50	0.00
15	27.50	67.50	0.55	30.0	30.00	0.00
16	32.50	65.00	0.48	37.5	40.00	0.04
17	47.50	70.00	0.43	50.0	50.00	0.00
18	32.50	75.00	0.63	40.0	40.00	0.00
19	50.00	77.50	0.55	50.0	50.00	0.00
20	55.00	85.00	0.67	35.0	37.50	0.04
21	45.00	67.50	0.41	50.0	50.00	0.00
22	60.00	72.50	0.31	45.0	45.00	0.00
23	27.50	72.50	0.62	37.5	37.50	0.00
24	50.00	75.00	0.50	50.0	50.00	0.00
25	42.50	70.00	0.48	30.0	35.00	0.07
26	40.00	72.50	0.54	37.5	37.50	0.00
27	42.50	70.00	0.48	45.0	45.00	0.00
28	27.50	75.00	0.66	32.5	32.50	0.00
29	55.00	80.00	0.56	35.0	37.50	0.04
30	45.00	60.00	0.27	32.5	35.00	0.04
MEAN	41.58	70.92	0.50	38.58	40.50	0.03
Efektivitas			Sedang			Rendah

LAMPIRAN 4.

Hasil Olah Data

HASIL UJI KATEGORISASI

```
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
FREQUENCIES VARIABLES=Pretes_Eksperimen Postes_Eksperimen
Pretes_Kontrol Postes_Kontrol
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

		Statistics			
		Pretes_Eksperimen	Postes_Eksperimen	Pretes_Kontrol	Postes_Kontrol
		n	n		
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

		Pretes_Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	11	36.7	36.7	36.7
	Kurang	15	50.0	50.0	86.7
	Cukup	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Postes_Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	10	33.3	33.3	33.3
	Baik	19	63.3	63.3	96.7

	Sangat Baik	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pretes_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	13	43.3	43.3	43.3
	Kurang	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Postes_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	8	26.7	26.7	26.7
	Kurang	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

UJI DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes_Eksperimen	30	27.50	60.00	41.5833	9.38826
Postes_Eksperimen	30	60.00	85.00	70.9167	5.55084
Pretes_Kontrol	30	27.50	50.00	38.5833	7.50527
Postes_Kontrol	30	27.50	50.00	40.5000	6.41254
Valid N (listwise)	30				

```

FREQUENCIES VARIABLES=Pretes_Eksperimen Postes_Eksperimen
Pretes_Kontrol Postes_Kontrol
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Statistics					
		Pretes_Eksperimen	Postes_Eksperimen	Pretes_Kontrol	Postes_Kontrol
		n	en		
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	30	30	30	30
Mean		41.5833	70.9167	38.5833	40.5000
Median		42.5000	70.0000	37.5000	40.0000
Mode		32.50 ^a	70.00	50.00	37.50
Std. Deviation		9.38826	5.55084	7.50527	6.41254
Minimum		27.50	60.00	27.50	27.50
Maximum		60.00	85.00	50.00	50.00
Sum		1247.50	2127.50	1157.50	1215.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI NORMALITAS

Explore

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes_Eksperimen	.139	30	.145	.944	30	.118
Postes_Eksperimen	.132	30	.191	.965	30	.413
Pretes_Kontrol	.124	30	.200*	.926	30	.039
Postes_Kontrol	.147	30	.098	.946	30	.129

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes_Kreativitas_Mendisain_Busana_Muslim	1.420	1	58	.238
Postes_Kreativitas_Mendisain_Busana_Muslim	1.824	1	58	.182

HASIL UJI INDEPENDENT T-TEST (PRETES KREATIVITAS MENDISAIN BUSANA MUSLIM) (KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL)

```
T-TEST GROUPS=Kelas(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Pretes_Kreativitas_Mendisain_Busana_Muslim
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretes_Kreativitas_Mendisain_	Eksperimen	30	41.5833	9.38826	1.71405
Busana_Muslim	Kontrol	30	38.5833	7.50527	1.37027

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretes_Kreativitas_Mendisain_Busana_Muslim	Equal variances assumed	1.420	.238	1.367	58	.177	3.00000	2.19445	-1.39267	7.39267
	Equal variances not assumed			1.367	55.318	.177	3.00000	2.19445	-1.39721	7.39721

HASIL UJI INDEPENDENT T-TEST (POSTES KREATIVITAS MENDISAIN BUSANA MUSLIM) (KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL)

```
T-TEST GROUPS=Kelas(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Postes_Kreativitas_Mendisain_Busana_Muslim
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes_Kreativitas_Mendisain_	Eksperimen	30	70.9167	5.55084	1.01344
Busana_Muslim	Kontrol	30	40.5000	6.41254	1.17076

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes_Kreativitas	Equal variances assumed	1.824	.182	19.643	58	.000	30.41667	1.54847	27.31707	33.51626
_Mendisain_Busan	Equal variances not			19.643	56.833	.000	30.41667	1.54847	27.31572	33.51762
a_Muslim	assumed									

LAMPIRAN 5.

Expert Judgement Instrumen

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Ghurub B, M.Pd
NIP : 197005232005011001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS tersebut atas nama mahasiswa:

Nama : Eka Sri Wahyuni
NIM :14513247009
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana S1-PKS
Judul TAS : Pengaruh Acara Televisi Dua Hijab Terhadap Kreativitas
Mendisain Busana Muslim Siswa Kelas XI SMK Addimyyati
Jenggawah Jember

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2018

Validator,


Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP.197005232005011001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa

: Eka Sri Wahyuni

NIM : 14513247009


Judul TAS

: Pengaruh Acara Televisi Dua Hijab Terhadap Kreativitas Mendisain Busana Muslim Pada Siswa Kelas XI SMK Addimiyati Jenggawah Jember

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain: <i>Tata kalimat lebih menarik pada rekaan dan busan spesifik media.</i>	

Yogyakarta, Januari 2018

Validator,


Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP.197005232005011001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Fa'adah. Amd
Instansi : SMK Addimyyati Jenggawah Jember

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS tersebut atas nama mahasiswa:

Nama : Eka Sri Wahyuni
NIM : 14513247009
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana S1-PKS
Judul TAS : Pengaruh Acara Televisi Dua Hijab Terhadap Kreativitas
Mendisain Busana Muslim Siswa Kelas XI SMK Addimyyati
Jenggawah Jember

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Januari 2018

Validator,



Mia Fa'adah. Amd

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Eka Sri Wahyuni

NIM : 14513247009

Judul TAS : Pengaruh Acara Televisi Dua Hijab Terhadap Kreativitas Mendisain Busana Muslim Pada Siswa Kelas XI SMK Addimiyati Jenggawah Jember

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Januari 2018
Validator,


Mia Fa'adah, Amd

LAMPIRAN 6.
Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN ADDIMYATI
SMK ADDIMYATI**

Jl. A. Yani 164 Po. Box. 13. Pondok Lalang – Wonojati – Jenggawah - Jember.
Telp. 0331-757934. Email: smk.addimyati52@yahoo.co.id.
Website : www.smkaddimyati.sch.id



Nomor : 076/ KEP/ SMK-A/ II/ 2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Teknik
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Sri Wahyuni
NIM : 14513247009
Program Studi : Pend. Teknik Busana – S1

Diterima untuk melakukan penelitian di SMK ADDIMYATI pada tanggal 3 Februari 2018.

Demikian surat izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Jember, 2 Februari 2018
Kepala SMK ADDIMYATI



Mohammad Faisol, SPd, MPd

Tembusan :
1. Waka. Kurikulum
2. Kaprodi. Tata Busana

LAMPIRAN 7.

Dokumentasi Hasil Menggambar Busana Muslim



Gambar 1. Hasil gambar pretest siswa 1 kelas kontrol
1 kelas kontrol



Gambar 2. Hasil gambar posttest siswa



Gambar 3. Hasil gambar pretest siswa 2 kelas kontrol
2 kelas kontrol



Gambar 4. Hasil gambar posttest siswa



Gambar 5. Hasil gambar pretest siswa 1 kelas eksperiment
1 kelas eksperiment



Gambar 6. Hasil gambar posttest siswa



Gambar 7. Hasil gambar pretest siswa 2 kelas eksperiment
2 kelas eksperiment



Gambar 8. Hasil gambar posttest siswa

LAMPIRAN 8.

Dokumentasi penelitian



Gambar 9. Penyampaian Materi dan Pemutaran Vidio Dua Hijab



Gambar 10. Siswa Menggambar Busana Muslim